

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN BAGI IBU-IBU MELALUI PROGRAM KADER GURU NGAJI  
DI LINGKUNGAN DESA TEMPURSARI WUNGU MADIUN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AL QOIRIYAH ENGGAR T**

**NIM: 201180263**

**JURUSANPENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2022**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN BAGI IBU-IBU MELALUI PROGRAM KADER GURU NGAJI  
DI LINGKUNGAN DESA TEMPURSARI WUNGU MADIUN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan  
Agama Islam



Oleh:  
**AL QOIRIYAH ENGGAR T**

**NIM: 201180263**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
MEI 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Al Qoiriyah EnggarTian Nur Rahmawati  
Nim : 201180263  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu-ibu Melalui Program Kader Guru Ngaji Di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag  
NIP. 197705092003121001

Ponorogo, 12 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. Nur Wathoni, M.Pd.I  
30625003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Al Qoiriyah Enggar Tian Nur Rahmawati  
NIM : 201180263  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Ibu-Ibu Melalui Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Oktober 2022

Ponorogo, 18 Oktober 2022  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*[Signature]*  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
2. Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
3. Penguji II : Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.

( *[Signature]* )  
( *[Signature]* )  
( *[Signature]* )

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Al Qoiriyah Enggar Tian Nur Rahmawati

NIM : 201180263

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Ibu-ibu Melalui Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut,sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 19 November 2022

Pembuat Pernyataan  
  
Al Qoiriyah Enggar Tian  
201180263

## PERNYATAAN KEASLINAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Qoiriyah Enggar Tian Nur Rahmawati

NIM : 201180263

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Ibu-Ibu Melalui Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Madiun, 10 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Al Qoiriyah Enggar T

## ABSTRAK

**Rahmawati, Al Qoiriyah Enggar Tian Nur.** 2022. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Melalui Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ahmad Nu'man Hakiem, M. Ag.

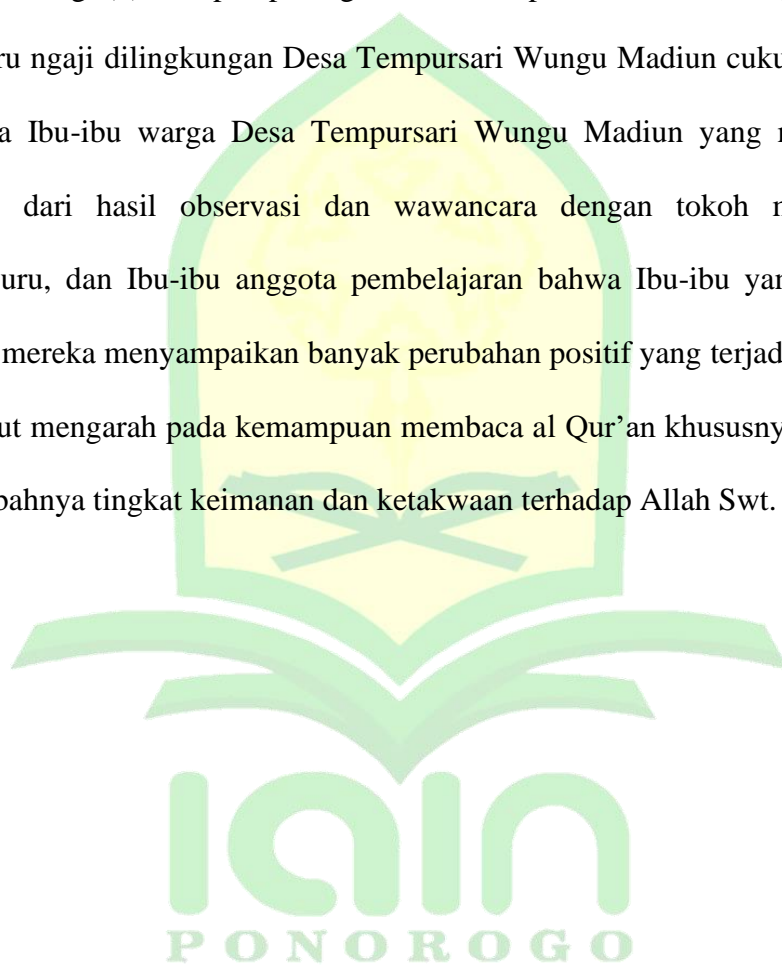
**Kata Kunci:** Kemampuan membaca, Al-Qur'an, Kader guru ngaji

Al-Qur'an merupakan kalam-kalam Allah yang diturunkan untuk manusia sebagai petunjuk hidup. Untuk dapat mengetahui pedoman tersebut upaya awal yaitu bisa membacanya. Dalam upaya bisa membaca disini melalui proses belajar, sehingga belajar al-Qur'an bisa menjadi sebuah upaya. Upaya tersebut sebuah usaha seseorang untuk menjadi lebih baik. Upaya dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilaksanakan melalui apapun supaya berhasil. Salah satunya melalui kader guru ngaji agar dalam belajar membaca al-Qur'an lebih maksimal. Dikatakan maksimal karena dalam belajar al-Qur'an harus melalui guru tidak otodidak. Upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui kader guru ngaji ini ditujukan untuk Ibu-ibu yang sudah lanjut usia di lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan program kader guru ngaji di lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun, (2) Untuk mengetahui dampak peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi Ibu-ibu melalui program kader guru ngaji di lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasilnya yaitu: (1) Pelaksanaan Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun berjalan sesuai yang diharapkan. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui proses pemilihan calon guru selanjutnya diadakan pembinaan pada calon guru. Proses pembinaan dilaksanakan seminggu tiga kali dan hanya berjalan satu bulan. Dalam waktu satu bulan calon guru sudah mampu untuk melaksanakan mengajar. Pelaksanaan program kader guru ngaji tersebut selain untuk bekal mengajar para calon guru juga dapat untuk mengajar keluarga dirumah masing-masing. (2) Dampak peningkatan kemampuan membaca al Qur'an bagi Ibu-ibu melalui kader guru ngaji di lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun cukup memberikan hal yang positif pada Ibu-ibu warga Desa Tempursari Wungu Madiun yang mengikutinya. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat selaku penyelenggara, guru, dan Ibu-ibu anggota pembelajaran bahwa Ibu-ibu yang aktif mengikuti kegiatan tersebut mereka menyampaikan banyak perubahan positif yang terjadi pada diri mereka. Perubahan tersebut mengarah pada kemampuan membaca al Qur'an khususnya. Perubahan yang lain yaitu bertambahnya tingkat keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an.....	7
2. Pengertian Kader Guru Ngaji .....	8
3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Iqra' .	11
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Kehadiran Peneliti .....	28

C. Lokasi Penelitian .....	28
D. Data Dan Sumber Data .....	28
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	35
H. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	36

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Data Penelitian.....	38
1. Letak Geografis Desa Tempursari Wungu Madiun.....	38
2. Sejarah Terjadinya Upaya Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Ibu-ibu Melalui Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari.....	39
3. Visi dan Misi dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Ibu-ibu Melalui Kader Guru Ngaji.....	40
4. Keadaan Guru dan Anggota Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Ibu-ibu .....	40
5. Sarana dan Prasarana yang dimiliki.....	41
B. Paparan Data.....	42
1. Pelaksanaan Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun.....	42
2. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Ibu-Ibu Melalui Program Kader Gurudi Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun.....	47
C. Pembahasan.....	52
1. Analisis data tentang Pelaksanaan Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa.....	52

2. Analisis Data tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Ibu-Ibu Melalui Program Kader Gurudi Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun.....	54
---	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Al-Qur'an tersebut diturunkan sebagai petunjuk bagi umat Nabi Muhammad, dan barang siapa yang membaca ayat-ayat dari al-Qur'an tersebut bernilai ibadah. Demi untuk mendapatkan pahala tersebut maka umat Islam harus bisa membaca al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an harus dilakukan agar dapat membaca, memahami serta mengamalkan al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Memperdalam al-Qur'an dimulai dari cara membaca yang baik dan benar sesuai kaidah, yaitu mulai pelafalannya hingga hukum tajwidnya.

Membaca al-Qur'an yang baik dan benar harus teratur panjang pendeknya yang biasa disebut dengan tartil. Al-Qur'an merupakan pegangan hidup bagi semua umat Islam serta mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban semua umat muslim. Membaca al-Qur'an harus dengan hati-hati supaya tepat pelafadzan makhorijul khuruf serta tajwidnya yang baik dan benar. Tajwid adalah ilmu dalam membaca al-Qur'an agar dalam membaca al-Qur'an bisa baik dan benar.

Dalam penelitian ini Saat peneliti melakukan observasi awal, ada problem yang layak untuk mendapatkan perhatian mendalam yaitu banyaknya para anggota Majelis Yasin dan Tahlil Ibu-ibu di Desa Tempursari yang dirintis oleh Ibu Kamituwo Haniatur Rohmah masih banyak yang buta huruf arab. Hal ini di ungkapkan sendiri oleh para anggota Majelis Yasin. Salah satu anggota yang mengungkapkan hal tersebut yaitu Ibu Yatini, "Saya rutin dan suka mengikuti Yasinan ini tetapi sebenarnya saya buta huruf arab, jadi saya kalau saat membaca yasin menggunakan buku yang ada terjemah huruf latinnya, ibu-ibu anggota yasinan juga

banyak yang seperti saya dan berharap ada pembelajaran baca al-Qur'an untuk ibu-ibu majlis agar bisa membaca walaupun sudah berumur tidak muda".<sup>1</sup>

Belajar di usia yang sudah tidak muda lagi berbeda dengan belajar disaat masih muda. Berbicara usia lanjut menurut Suwarni semakin bertambahnya usia seseorang bersamaan juga menurunnya aktifitas fungsi fisik yang mana kemunduran tersebut diikuti dengan gangguan fisiologis, penurunan fungsi serta gangguan kognitif, afektif, dan psikososial. Pernyataan tersebut juga di ungkapkan oleh Handayani dan Nurullya bahwa semakin bertambah usia akan berkurang fungsi fisik. Penurunan fungsi kognitif pada seseorang yang bertambah usia dapat dicegah dengan memaksimalkan daya kerja otak orang tersebut, salah satunya dengan peningkatan aktivitas spiritual yaitu dengan membaca al-Qur'an.<sup>2</sup>

Melihat penuturan di atas di usia yang sudah tidak muda masih bisa untuk belajar membaca al-Qur'an dan justru di anjurkan agar terhindar dari penyakit tua seperti pikun dan yang lain-lain maka kerja otak harus diasah terus menerus agar selalu aktif walaupun sudah usia tidak muda lagi. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi Ibu-Ibu ini akan membantu mencegah para Ibu-Ibu di Desa Tempursari dari penyakit tua tersebut. Melihat minat serta semangat dari Ibu-Ibu yang sangat ingi bisa membaca al-Qur'an para tokoh masyarakat berupaya dengan sekuat tenaga agar keinginan tersebut dapat tercapai.

Kemampuan membaca adalah kebutuhan terpenting bagi semua manusia terutama di era modern seperti saat ini. Membaca juga kepentingan seseorang agar dapat menerima informasi yang berupa tulisan. Hal tersebut juga berlaku kewajiban untuk bisa membaca al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran al-Qur'an harus dilaksanakan serta ditumbuhkembangkan bagi setiap muslim, terkait segala ibadah yang dilakukan umat islam seperti sholat, haji, dan umroh semua menggunakan huruf arab. Hal inilah yang menjadi

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan salah satu anggota Majelis Yasin dan Tahlil Ibu Yatini

<sup>2</sup>Syarifudin, Rizka Hidayati, Munawarah, Norlaila, Nor Hidayah, "Bimbingan Membaca Al Qur'an Kepada Lansia di Desa Tambalang Oleh Mahasiswi KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an (STIQ) Amuntai Tahun 2021", Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No. 1 (Mei 2021), 2.

argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan sebagai prioritas utama dan utama dalam Pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Dari sinilah para ibu-ibu majlis taklim yang ada di Desa Tempursari yang mayoritas belum bisa membaca Al Qur'an sangat ingin belajar membaca al-Qur'an. Keinginan ibu-ibu majlis belum dapat tersampaikan karena belum adanya pengajar untuk ibu-ibu majlis. Oleh karena adanya permasalahan tersebut Ibu Kamituwo Haniatur Rohmah mengadakan rekrut Guru Ngaji untuk mengajar Ibu-Ibu Majelis tersebut.

Perekrutan kader guru ngaji tersebut di ambil dari warga- warga desa setempat yang sudah memenuhi syarat untuk menjadi guru ngaji. Serta para guru-guru tersebut nantinya disaat di adakan bimbingan dalam bagaimana cara mengajar ibu-ibu terbilang mudah dalam memahami materi yang akan di sampaikan. Para guru-guru yang di ambil mayoritas adalah ibu-ibu yang dulu sudah belajar al-Qur'an dengan baik serta khatam dalam sorogan kepada Guru Ngaji masing-masing. Dalam bimbingan kader guru ngaji yang di upayakan oleh tokoh masyarakat ini prosesnya seperti mengajar anak-anak TPA yang sedang tahap awal. Di buat proses yang seperti itu karena nantinya dalam mengajar ibu-ibu juga harus menerapkan hal yang sama saat bimbingan. Buku pegangan yang digunakan dalam bimbingan ini adalah Iqra' karena pada nantinya dalam mengajar ibu-ibu akan menggunakan metode iqra'.

Melihat usia yang di ajar bukanlah anak-anak mungkin para guru ngaji juga mengalami kesulitan dalam mengajar. Usia yang sudah tua dalam hal mkharijul khuruf, tajwid dan hal-hal yang berkaitan dengan tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar mampukah para ibu-ibu mengikuti hal tersebut? Serta mampukan para guru-guru ngaji merubah para ibu-ibu yang buta huruf arab menjadi bisa membaca al-Qur'an?

---

<sup>3</sup>Linda Apriani, *Menurunnya Minat Membaca Al Qur'an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.* (SKRIPSI, IAIN Syeikh Nurjati Cirebon 2015), 3-4.

Berdasarkan hal ini menarik untuk diadakan penelitian. Karena itu Peneliti ingin lebih lanjut meneliti terkait **“Upaya Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Melalui Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut, agar dapat mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun?
2. Bagaimana Dampak Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Melalui Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun?

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu adanya rumusan masalah. Peneliti membatasi pembahasan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun?
2. Bagaimana Dampak Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Melalui Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun.
2. Untuk Memaparkan Dampak Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Melalui Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun.



## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah keilmuan dan memperluas wawasan bagi peneliti maupun pembaca tentang upaya program peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi Ibu-Ibu di lingkungan Desa Tempursari Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, serta dapat memunculkan teori yang relevan dengan penelitian.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu sebagai media penambah ilmu dan wawasan agar peka terhadap fenomena sosial sekaligus perubahan yang terjadi disekitar. Peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan studi – studi yang berasal langsung dari tokoh masyarakat dan masyarakat sebagai sumber ilmu pengetahuan yang nyata.

#### b. Bagi masyarakat

Manfaat praktis yang kedua yaitu bagi masyarakat yaitu memberikan tambahan pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar bagi Ibu-Ibu melalui program kader guru ngaji di Desa Tempursari Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat desa agar dapat melakukan evaluasi dalam melaksanakan membaca al-Qur'an yang lebih baik dan benar dari sebelumnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan di bagi menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

- BAB I**      Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi polapemikiran keseluruhan penelitian, yakni meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II**      Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu di tulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).
- BAB III**      Metode penelitian, bab ini adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV**      Temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum latar penelitian Desa Tempursari yang meliputi data umum terdiri dari sejarah berdirinya dan letak geografisnya. Selanjutnya pada bab ini berisi tentang paparan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dari penelitian yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an
- BAB V**      Penutup. Bab ini mendeskripsikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian dan saran dari peneliti terhadap penelitian yang telah diteliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Peningkatan merupakan suatu usaha perubahan atau kemajuan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan juga bisa diartikan sebuah penambahan keterampilan serta kemampuan terhadap seseorang agar seseorang tersebut menjadi lebih baik.<sup>4</sup>

Kemampuan memiliki kata dasar mampu yang artinya kuasa dan sanggup melakukan sesuatu, jadi kemampuan adalah sebuah kesanggupan, kekuatan, serta kecakapan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan faham serta dapat melisankan apa yang tertulis. Definisi dari kemampuan menurut Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth ada 3 yaitu:

- a. *Actievement* adalah kemampuan yang dapat diukur dengan alat
- b. *Capacity* adalah potensi kemampuan yang diukur secara langsung melalui kecakapan.
- c. *Aptidute* adalah kemampuan yang dapat diukur melalui tes khusus yang sengaja dibuat.<sup>5</sup>

Kata al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan. Al-Qur'an menurut istilah dapat ditinjau dari pendapat beberapa ahli. Menurut Manna' Khatan al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan pedoman bagi umat Muhammad dan siapapun yang membaca al-Qur'an tersebut akan mendapatkan pahala. Al-Jurjani berpendapat lain tentang al-Qur'an, menurut beliau al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir tanpa adanya keraguan. Melihat pengertian-pengertian diatas para ahli fiqh sepakat bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

---

<sup>4</sup>Tu Ramadhan, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw", DAYAH: Journal of Islamic Education Vol 2 No. 2 (2019), 230-250.

<sup>5</sup>Dede Abdurrohman, "Efektifitas Progam Pembelajaran Taman Pendidikan Al qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al qur'an di TPA Al Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan". SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

yang mana didalam lafadznya mengandung mukjizat dan bagi siapa yang membacanya bernilai ibadah serta al-Qur'an tersebut diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat Al Fatihah hingga surat Annas.<sup>6</sup>

Jadi melihat pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan pemberian keterampilan pada seseorang dalam melafadzkan al-Qur'an dengan lisan secara baik dan benar. Indikator baik dan benar disini meliputi makharijul huruf dan tajwidnya.<sup>7</sup>

## 2. Pengertian Kader Guru Ngaji

### a. Kader

Secara *terminology* kaderisasi adalah proses pencetakan kader. Sedangkan definisi dari kader itu sendiri adalah orang yang dipercaya dan mampu dalam melanjutkan tugas yang ada dalam suatu organisasi. Kader awal mulanya merupakan istilah militer atau perjuangan yang berasal dari kata *carde* yang artinya adalah pembinaan yang konsisten pada sebuah pasukan inti yang terpercaya sewaktu-waktu diperlukan. Kaderisasi ini berfungsi mempersiapkan orang yang berkualitas yang kedepannya dipersiapkan untuk melanjutkan perjuangan sebuah organisasi.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kaderisasi adalah sebuah proses atau cara dengan bentuk perbuatan mendidik untuk membentuk seseorang menjadi kader. Kader sendiri adalah orang yang dalam sebuah organisasi atau yang lainnya. Saat mendengar kata kader maka di dalam pikiran yang muncul pertama adalah sebuah proses membekali para pemuda dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk

<sup>6</sup> Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al Qur'an", Jurnal Ilmiah Didaktika vol. XIV no. 2 2014, 415 – 416.

<sup>7</sup> Muhammad Ishak, Syafarudin, Masganti, "Pelaksanaan Program Tilawah Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat", Jurnal Edu Riligia vol. 1 no. 4 2017, 608 – 609.

<sup>8</sup> Farid Noviar, "Kaderisasi Kepemimpinan Pambakal (Kepala Desa) di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan", Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal Vol 2 No. 2 (Juli-Desember 2013), 266.

memaksimalkan potensi sehingga dapat menjadi penerus dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam organisasi.<sup>9</sup>

#### b. Guru Ngaji

Guru merupakan orang kedua dalam penanaman ilmu setelah orang tua, guru juga dikatakan orang tua kedua setelah orang tua yang ada dirumah. Definisi guru yaitu seseorang yang mengajarkan ilmunya dengan cara membimbing, menuntun, memberi tauladan kepada anak didiknya kearah yang lebih baik. Sedangkan pengertian dari mengaji yaitu mengkaji suatu bacaan, bukan hanya sekedar membaca seperti yang diketahui secara umum, mengaji yang dimaksud disini yaitu membaca kitab suci al-Qur'an. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru ngaji yaitu seseorang yang mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>10</sup>

Guru ngaji dalam istilah agama biasa disebut dengan ustadz, mudarris, mualim, dan muadib. Namun sebutan tersebut lebih lengkapnya diartikan bahwa guru ngaji adalah orang yang mengajarkan ilmunya kepada masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru ngaji adalah julukan untuk seseorang yang ilmu agamanya lebih tinggi serta mengaplikasikan ilmu agama tersebut kepada orang lain. Karakter dari guru ngaji dalam pandangan islam seperti yang sudah tercantum dalam al-Qur'an yaitu sosok Lukmanul Hakim yang beliau mempunyai sifat rendah hati, tawadlu', mampu menjadi teladan, bagi orang lain, mempunyai toleransi yang tinggi terhadap sesama manusia, dan bisa menjadi pemicu semangat bagi orang lain.<sup>11</sup>

Membahas tentang guru tidak lepas dalam pembahasan mengajar, karena di dalam KBBI edisi kedua guru diartikan secara sederhana seseorang yang mata

<sup>9</sup>Rika Maulinda, "Metode Kaderisasi Kepemimpinan Menurut Hasan Al-Banna", Skripsi UIN AR-RANIRY Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,10.

<sup>10</sup> Muhammad Asdar, " Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al – Qalam Ereng – Ereng Kec. Tompobulu Kab. Banteang", SKRIPSI UIN ALUDDIN Makasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 13.

<sup>11</sup>Ahmad Saefudin, Nur Fitriyah, "Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Develpoment Goals (SDGs) (Studi Kasus di Desa Semat Tahunan Jeparo)", Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia , Vol 10 No 2 (2020), 93 – 106.

pencariaannya adalah mengajar. Terlepas dari pengertian sederhana bahwa guru ialah orang yang mengajar, di sini guru yang di maksud adalah guru yang mempunyai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru bukan hanya berorientasi pada ranah-ranah kecakapan melainkan juga pada ranah karsa dan rasa.<sup>12</sup> Guru mempunyai tanggung jawab khusus pada posisi sebagai pengajar (*instruksional*), yaitu tugasnya merencanakan program yang akan diajarkan serta melaksanakan pengajaran sesuai dengan susunan yang telah di buat.<sup>13</sup>

### c. Karakteristik Guru

Dilingkungan pendidikan karakter seorang guru juga harus diperhatikan. Karakter menurut McLeod adalah sifat khas yang dimiliki oleh seseorang. Karakter guru menjadi faktor yang akan berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Setiap calon guru dan guru profesional sangat dianjurkan untuk memahami karakter kepribadian dirinya karena untuk hal tersebut diperlukan sebagai panutan para siswa. Karakteristik yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam mengajar meliputi:

*Pertama*, Fleksibilitas kognitif guru. Fleksibilitas kognitif adalah cara berpikir guru dalam situasi tertentu dengan diringi sebuah tindakan. Guru yang fleksibel pada umumnya terbuka dalam berpikir serta mudah dalam beradaptasi. Guru fleksibel ini peka dalam pengamatan dan pengenalan terhadap resistensi yang terlampaui dini. Guru yang fleksibel ini juga kritis dalam berpikir serta penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.

*Kedua*, keterbukaan psikologis pribadi guru. Guru yang mempunyai kepribadian terbuka akan mudah bergaul dengan siapapun dimana tempat dan terbuka dalam berkomunikasi. Dia juga akan menerima segala kritik yang ditujukan untuk dirinya secara ikhlas dan menjadikan kritik tersebut untuk menjadi lebih baik lagi. Keterbukaan

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 222.

<sup>13</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 110.

psikologis ini karakter yang terpenting yang harus dimiliki guru. Dengan keterbukaan psikologis diharapkan guru dapat berhasil dalam proses belajar-mengajar.<sup>14</sup>

Guru adalah kunci sukses keberhasilan dalam dunia pendidikan dalam kinerjanya melalui tingkat institusional dan intruksional. Hal tersebut sesuai dengan UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen yang kedudukannya sebagai tenaga profesional dan sebagai agen sebuah pembelajaran. Kedudukan guru yang dikatakan sebagai agen sebuah pembelajaran peran guru tersebut berkaitan dengan pemacu, penyemangat, fasilitator, dan perekayasa dalam lingkup pembelajaran.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini guru ngaji yang dimaksudkan Peneliti adalah guru yang mengajarkan para Ibu-Ibu dalam membaca al-Qur'an yang mana guru ngaji tersebut adalah upaya dari para tokoh masyarakat untuk ibu-ibu majlis.

Dari pengertian-pengertian yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kader guru ngaji yaitu sebuah proses pembimbingan pada seseorang yang mempunyai jiwa mendidik untuk mengajarkan ilmu-ilmu Islam, yang mana pada penelitian ini fokus pada mengajar tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Iqra'**

#### **a. Metode**

Secara *etimologi* metode di dalam bahasa arab disebut dengan istilah *thariqah* yang artinya langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan secara strategis. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran metode harus ada dan diwujudkan, tujuannya untuk mengembangkan sikap mental pribadi peserta didik dan mudah dalam mencerna pelajaran. Secara *terminologi* metode menurut para ahli bermacam-macam, antara lain:

- 1) Menurut Hasan Langgulung metode merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan.

<sup>14</sup> Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 225-227.

<sup>15</sup> Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 1.

- 2) Abdul Al-Rohman Ghunaimah berpendapat bahwa metode yairu cara mudah dalam mencapai pengajaran dan dikemas secara praktis.
- 3) Definisi metode menurut Ahmad Tafsir sebuah cara yang dipilih dalam mengajar agar dalam mengajar para peserta didik dapat menerima pelajaran secara cepat dan tepat.<sup>16</sup>

Menurut pendapat filosofis pendidikan metode adalah sebuah cara sebagai perantara yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan. M. Arifin mengatakan metode itu bersifat konsisten, sistematis, dan bermakna sesuai kondisi sasarnya. Melihat sasaran dari metode adalah manusia, maka pendidik harus hati-hati dalam penerapannya.

Dari pengertian-pengertian dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara yang dilakukan dalam menyampaikan teori pelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik mudah dalam menerima pelajaran. Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an banyak metode yang dilakukan agar proses belajar menjadi cepat dan tepat. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode iqra'.

#### b. Iqra'

Iqra' menurut bahasa artinya bacalah, kata iqra' disebutkan di dalam al-Qur'an pada Surat Al-'Alaq, yang mana Surat Al-'Alaq tersebut Surah pertama yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan metode iqra' adalah metode membaca al-Qur'an yang lebih menekankan latihan membaca secara langsung. Metode iqra' ini di susun oleh Ustadz As'ad Humam di daerah Yogyakarta. Iqra' di susun menjadi 6 jilid yang mana pada setiap jilidnya memiliki tingkatan masing-masing, di mulai dari tingkatan mudah sampai pada tingkatan yang lebih rumit.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 271-272.

<sup>17</sup> Ruslandi, Chaerul Rochman, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra'", MUADDIB: Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol 10 No. 01 (2020), 16.



Metode iqra' adalah metode baca tulis dengan cepat melalui pendekatan CBSA, privat, dan asistensi. Metode iqra' merupakan suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Cara belajar membaca al-Qur'an melalui metode iqra' sudah pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an.<sup>18</sup> Dalam buku iqra' ada petunjuk kunci sukses dalam mengajarkan membaca al-Qur'an melalui metode iqra' yang ditulis oleh Ustadz As'ad Humam secara ringkas sebagai berikut:

- 1) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) artinya santri aktif guru hanya menyimak bacaan murid kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat, artinya guru menyimak seseorang demi seseorang, sedang bila secara klasikal ada buku khusus iqra' klasikal yang dilengkapi dengan peraga.
- 3) Asistensi, setiap murid yang lebih tinggi pelajarannya di harap membantu menyimak murid yang lain.
- 4) Mengenai judul-judul guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Murid tidak harus dikenalkan istilah taanwin, sukun dan seterusnya yang penting murid benar membacanya.
- 5) Komunikatif, setiap huruf atau kata jika sudah betul cara membacanya maka guru memberikan pbenaran dengan sebuah kata misalnya *bagus, betul, iya* dan sebagainya.
- 6) Huruf yang sudah betul dibaca satu kali tidak boleh diulangi lagi. Bila mengulang tersebut untuk mengingat huruf berikutnya maka harus ditegur untuk jangan dibaca berulang-ulang.
- 7) Bila murid ada kesalahan dalam membaca cukup dibenarkan pada huruf yang salah saja dengan isyarah kata-kata seperti: *salah, apa itu, bukan*, dan lain sebagainya. Bila ditegur dengan kata-kata masih keliru maka guru memberikan contoh yang benar.

---

<sup>18</sup> Hasra Manurung, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA WADKHULI JANNATI Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara," (Skripsi, IAIN, Palopo, 2019), 33-36.

- 8) Bagi murid yang sudah benar-benar menguasai materi dan mampu untuk melanjutkan, maka cara membacanya boleh loncat-loncat tidak harus tiap halaman.
- 9) Guru harus selalu mengingatkan cara membaca panjang pendek murid, apabila keliru mohon di tegur.<sup>19</sup>

c. Bentuk-bentuk metode iqra'

Melihat uraian kunci sukses dalam mengajar menggunakan metode iqra' dapat disimpulkan bahwa secara praktis metode iqra' terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Metode Privat

Metode ini biasa disebut dengan metode drill, yang mana pada metode ini cara mengajarnya dilakukan oleh guru dengan jalan melatih keterampilan membaca pada anak terhadap bahan yang sudah diberikan oleh guru tersebut. Metode privat atau drill ini dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan murid.

2) Metode Klasikal

Dalam metode klasikal ini cara mengajar guru dengan membentuk klasikal anak satu kelas untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Cara ini bertujuan menemukan timbal balik antara murid agar saling mempercayai dan menemukan rasa sosialisasi antar sesama teman.

3) Metode Mandiri

Metode mandiri ini biasa disebut dengan bentuk pekerjaan rumah. Cara guru mengajar pada metode mandiri yaitu dengan cara memberi tugas khusus pada murid untuk dikerjakan diluar proses pembelajaran berlangsung. Pada metode mandiri ini guru membacaa daan menulis dari lembar-lembaran yang disediakan di madrasah.

d. Tahapan Metode Iqra' dan Target

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' ada tahapan-tahapan dan target pada setiap jilidnya. Sudah dijelaskan di atas bahwa buku

---

<sup>19</sup> Munawir Syadzali, Buku Iqra' "*Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*", (Jakarta: Departemen Agama, 1990), 1-125.

iqra' terbagi menjadi 6 jilid mulai jilid 1-6, yang mana disetiap jilidnya dengan materi awal lebih mudah dan naik lagi hingga materi yang sulit. Tahapan dan target setiap jilid akan diuraikan sebagai berikut:

### 1) IQRA' Jilid 1

Pada iqra' jilid 1 ini materi berisi tentang pengenalan bunyi huruf hijaiyah tunggal yang berharakat *fathah*. Pada iqra' 1 target yang harus dicapai oleh murid *pertama*, murid bisa mengucapkan dengan benar lafadz huruf hijaiyah yang berharakat *fathah*. Target ini bertujuan agar murid mengenal huruf-huruf hijaiyah. *Kedua*, murid bisa membedakan makharijul huruf-huruf hijaiyah tersebut.

### 2) IQRA' Jilid 2

Pada iqra' jilid 2 ini materi berisikan tentang huruf hijaiyah yang sudah bersambung dan pengenalan bacaan panjang dengan dua harakat. Target yang harus dicapai murid pada iqra' jilid 2 yaitu *pertama*, meningkatkan kefasihan membaca pada murid. *Kedua*, murid bisa membaca huruf-huruf sambung. *Ketiga*, murid bisa membedakan cara membaca panjang dan pendek para huruf hijaiyah.

### 3) IQRA' Jilid 3

Pada iqra' jilid 3 ini berisikan materi tentang huruf-huruf hijaiyah yang berharakat *kasrah* pada huruf pisah dan bersambung Pada iqra' 3 ini lebih sulit dibandingkan dengan iqra' 1 dan 2 karena harakat yang dikenalkan kepada murid selain harakat *fathah*. Pada buku iqra' halaman 16 murid diperkenalkan dengan huruf hijaiyah yang berharakat *dlammah* setelah anak faham dengan huruf yang berharakat *fathah* dan *kasrah*. Pada halaman 19 baru murid dikenalkan dengan huruf berharakat *dlammah*. Pada halaman 19 ini murid juga diperkenalkan dengan *dlammah* panjang karena diikuti oleh *wawu sukun* dan *dlommah* terbalik. Pada materi iqra' 3 ini bertambah nikmat bila di baca karena sudah ada potongan ayat-ayat al-Qur'an walaupun berbentuk sederhana. Target yang dicapai pada iqra' 3 ini *Pertama*, murid

mengenal bacaan *kasrah*, *kasrah* panjang karena diikuti oleh *ya' sukun*. *Kedua*, murid mengenal bacaan huruf yang berharakat *dlommah*, *dlommah* panjang karena diikuti *wawu sukun* dan *dlommah* panjang karena terbalik. *Ketiga*, murid sudah mengenal nama-nama tanda baca berupa *fathah*, *kasroh*, dan *dlommah*.

#### 4) IQRA' Jilid 4

Materi pada iqra' jilid 4 ini meliputi pengenalan pada *harakat fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dlommah tanwin*, bunyi dari *ya' sukun wawu sukun* yang jatuh setelah harakat *fathah*, *mim sukun*, *nun sukun*, *qalqalah*, dan huruf-huruf hijaiyah yang berharakat *sukun*. Untuk hukum tajwid yang lain belum diperkenalkan pada iqra' 4. Target yang harus dicapai pada iqra' 4 ini baru memperkenalkan hukum tajwid berupa *idzhar*. Sedang hukum bacaan tajwid yang lain belum diperkenalkan.

#### 5) IQRA' Jilid 5

Pada iqra' 5 materi berisikan pengenalan pada hukum *Al Syamsiyah*, *Al Qomariyah*, tanda *waqof*, dan macam-macam bacaan *mad*. Pada iqra' 5 ini juga diperkenalkan huruf yang *bertasydid* di baca dobel atau lebih di tekan. Selain itu pada iqra' 5 juga diperkenalkan baca hukum bacaan tajwid yang lain hanya belum dijelaskan nama-nama dari hukum bacaan tersebut. Target yang dicapai pada iqra' 5 ini lebih umum karena pada iqra' 5 ini sudah tentu lebih baik bacaan murid karena di iqra' 1-4 sudah harus faham.

#### 6) IQRA' Jilid 6

Materi-materi pada iqra' 6 ini sudah membahas cara membaca hukum tajwid berupa *ikhfa'* yang mana bisa disebut *ikhfa'* bila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf hijaiyah berjumlah 15, serta *bacaan idghom bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, dan *iqlab*. Semua contoh bacaan sudah di contohkan satu persatu pada iqra' 6 ini. Selain hukum-hukum tajwid pada iqra' 6 juga berisi materi tentang macam-macam *waqof*.

Target pada iqra' 6 ini murid sudah bisa mengaplikasikan seluruh materi mulai iqra' 1-6. Pada setiap tingkatan iqra' ada EBTA yang mana sebelum tahap EBTA lulus maka tidak bisa lanjut ke iqra' berikutnya.<sup>20</sup>

e. Indikator Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar

Sebelum membaca al-Qur'an hendaknya mengetahui bagaimana tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Baik dan benar itu meliputi kaidah tajwid, makhrijul huruf, serta mengetahui beberapa sifat dari huruf-huruf hijaiyah itu sendiri. Dalam bahasa al-Qur'an membaca al-Qur'an dengan baik dan benar juga disebut dengan tahsin tilawah. Target dari tahsin tilawah tersebut meliputi: *pertama*, kemampuan membaca dengan lancar. *Kedua*, kemampuan membaca dengan benar. Cara dalam meningkatkan kualitas tilawah al-Qur'an yaitu dengan *Talaqi* artinya belajar langsung dengan orang yang sudah mahir dalam ilmu membaca al-Qur'an. Selain itu juga bisa dengan diawali dengan belajar dasar-dasar dari ilmu al-Qur'an yang disebut dengan tajwid. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah dan membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid hukumnya fardlu 'ain. Seseorang yang belum mahir dalam ilmu tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar itu lebih utama karena, secara langsung orang tersebut sudah melakukan *talaqi* dengan guru ngaji.<sup>21</sup>

Dalam buku lain disebutkan target yang harus di capai membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu:

- 1) Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar serta sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

<sup>20</sup>Munawir Syadzali, Buku Iqra' "*Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*", (Jakarta: Departemen Agama, 1990), 1-125.

<sup>21</sup>Siti Pramitha Retno Wardani, *Step by Step Sukses Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Diandra Kreatif, 2018), 10.

- 3) Terciptanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar dengan tetap mempertahankan kaidah-kaidah tajwid.
- 4) Menguasai kemampuan kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca yang menguasai ilmu tajwid kecil kemungkinan melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an.<sup>22</sup>

Melihat target yang harus dipenuhi agar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang pertama yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyah mulai dari *alif* sampai *ya'*. Berikut akan dijelaskan terkait makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf hijaiyah.

- 1) Rongga mulut adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah *wawu, alif, dan ya'*.
- 2) Tenggorokan tempat keluarnya huruf hijaiyah *hamzah, ha, ha', kho', ain, ghoin*.
- 3) Lidah tempat keluarnya huruf *ta', tsa', dal, dzal, ro', sin, syin, jim, lam, dho, kaf, qof, nun, dzo, zain, shod, tho', dzal*.
- 4) Bibir tempat keluarnya huruf *fa', wawu, ba', mim*.
- 5) Rongga hidung tempat keluarnya huruf *ghunnah*.

Setelah mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf para pelajar pembaca al-Qur'an akan berhati-hati dalam melafadzkan huruf-huruf tersebut. Setelah mengetahui makharijul huruf selanjutnya para pemula belajar al-Qur'an dianjurkan mengetahui beberapa sifat-sifat dari huruf hijaiyah. Sifat-sifat huruf yang memiliki lawan kata yaitu:

- 1) Al-Hams x Al-Jahr
- 2) Asy-syidah x Ar-rakhawah
- 3) Al-isti'la' x Al-istifal
- 4) Al-itbaq x Al-infitah
- 5) Al-idzlaq x Al-ishmat

Sifat Huruf	vs	Sifat Huruf
<b>Al-Hams (suara yang samar)</b>	x	<b>Al-Jahr (suara yang jelas)</b>

<sup>22</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Pustaka Al-Kautsar 2010), 75-76.

Hurufnya: <i>ta', tsa' ha, kho', sin, syin, ha', shod, fa', kaf.</i>		Hurufnya: <i>ba', jim, dal, dzal, ro', zain, dlo, tho', dzo', ain, ghoin, qof, lam, mim, nun, wau, ya'.</i>
<b>As-Syidah (kuat)</b> Hurufnya: <i>hamzah, jim, dal, qof, tho, ba', ta', kaf.</i>	x	<b>Ar-Rakhawah (lemah)</b> Hurufnya: <i>tsa', ha', kho'dzal, zain, sin, syin, sho, dlo, dzo, fa', wau, ha, ghoin, ya'.</i>
<b>Isti'la (terangkat)</b> Hurufnya: <i>kho', sho, dlo', ghoin, tho', dzo', qof.</i>	x	<b>Al-Istifal (menurun)</b> Hurufnya semua hijaiyah kecuali <i>sho, dlo, tho, dzo.</i>
<b>Al-Itbaq (lengket)</b> Hurufnya: <i>sho, dlo, tho, dzo.</i>		<b>Al-Infitah (terpisah)</b> Hurufnya semua hijaiyah kecuali <i>sho, dlo, tho, dzo.</i>
<b>Idzlaq (bagian lancip lidah)</b> Hurufnya: <i>fa', mim, ro', nun, lam, ba'.</i>	x	<b>Ishmat (tertahan)</b> Hurufnya semua hijaiyah kecuali <i>idzlaq fa', mim, nun, lam, ba'.</i>

Selain sifat huruf yang mempunyai lawan juga ada sifat huruf yang tidak mempunyai lawan.<sup>23</sup>Sifat huruf yang tidak mempunyai lawan yaitu sebagai berikut:

Sifat Huruf	Sifat Huruf
<b>Shofir</b> artinya suara yang menyerupai burung. Hurufnya ada 3: <i>sho, zain, sin.</i>	<b>Lin</b> artinya lembut dan mudah. Hurufnya ada 2: <i>waw dan ya'.</i>
<b>Qalqalah</b> artinya bergetar. Hurufnya ada 5: <i>ba', dal, jim, tho', qof.</i>	<b>Inhiraf</b> artinya condong atau miring. Hurufnya ada 2: <i>lam dan ro'</i>

<sup>23</sup> Ibid, 15-17.

<p>Qalqalah terbagi menjadi dua yaitu qalqalah sughro dan qalqalah kubro.</p>	<p><b>Takrir</b> artinya mengulangi. Hurufnya hanya 1 yaitu <i>ro</i>’.</p> <p><b>Tafasyi</b> artinya menyebar dan meluas. Hurufnya satu berupa <i>syin</i>.</p> <p><b>Istitolah</b> artinya memanjang. Hurufnya satu berupa <i>dhad</i>.</p>
---	---

#### f. Media

Selain metode dalam belajar juga harus ada media atau alat penunjang untuk mempermudah proses belajar. Media secara bahasa berasal dari bahasa latin dan jamak dari kata *medium* yang berarti sebuah pengantar atau perantara. Menurut para ahli berbeda-beda pendapat tentang media. Menurut Gegne media adalah komponen yang dapat merangsang untuk belajar. Berbeda dengan pendapat yang kemukakan oleh Vernous, beliau mengatakan bahwa media adalah sumber belajar baik itu berupa benda atau sebuah peristiwa yang dapat menjadi pelajaran untuk peserta didik.<sup>24</sup> Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat dijadikan perantara dalam memahami materi dalam proses pembelajaran.

Menurut para ahli media memiliki beberapa manfaat. Yusuf Hadi dkk berpendapat bahwa manfaat dari media antara lain yaitu *pertama*, membuat konsep yang awalnya abstrak menjadi konkret. *Kedua*, mempermudah membawa obyek yang sulit di cari kedalam lingkungan belajar. *Ketiga*, dapat menampilkan obyek yang terlalu besar. *Keempat*, memperjelas obyek yang sulit dijangkau dengan mata telanjang. *Kelima*,

<sup>24</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 292-293.



menambah semangat peserta didik dalam proses belajar. *Keenam*, menyajikan informasi belajar secara konsisten serta dapat mengulang dan menyimpan sesuai kebutuhan.

Berbeda dari pendapat Yusuf Hadi menurut Abu Bakar Muhammad fungsi dari media antara lain *pertama*, mampu memperjelas materi-materi yang sulit. *Kedua*, memudahkan dalam pemahaman dan pembelajaran menjadi menarik. *Ketiga*, dengan media dapat merangsang pola pikir siswa dalam memecahkan masalah dalam belajar. *Keempat*, melatih siswa untuk terbiasa untuk berpendapat dan memperhatikan proses pembelajaran. *Kelima*, mempertajam ingatan, indra, serta memperhalus perasaan cepat belajar.

Dalam penelitian ini media yang digunakan dalam pembelajaran berupa alat, untuk memudahkan para peserta belajar dalam memahami materi pembelajaran. Media berupa alat tersebut meliputi papan tulis, spidol, dan buku iqra' sebagai buku panduan dalam belajar membaca Al Qur'an.

#### g. Teori Belajar

Teori belajar merupakan prinsip umum yang berhubungan erat dengan penjelasan fakta dan penemuan-penemuan peristiwa dalam belajar. Banyak teori yang digunakan dalam belajar namun hanya ada tiga yang sering digunakan dalam proses belajar antara lain yaitu:

##### 1) Teori Koneksionisme (*conectionism*)

Belajar merupakan terbentuknya asosiasi antara peristiwa yang dikenal dengan stimulus dengan respon. Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan yang menjadi tanda aktifnya sebuah organisme untuk melakukan sesuatu. Jika tingkah laku berbentuk apapun yang muncul karena sebuah rangsangan disebut dengan respon. Menurut Thorndike belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon, maka dari itu teori koneksionisme terkenal dengan sebutan *trial and error learning*.

##### 2) Teori Behaviorisme

Behaviorisme merupakan salah satu teori yang digunakan dalam belajar. Teori ini merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku seseorang. Menurut behaviorisme kecerdasan, bakat, minat, serta perasaan seseorang tidak mempengaruhi dalam belajar. Belajar menurut behavioristik adalah stimulus-stimulus yang sering dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai oleh seseorang tersebut. Seseorang dianggap telah melakukan belajar apabila ada perubahan dalam tingkah lakunya. Teori kaum behavioristik ini lebih dikenal dengan teori belajar, karena semua yang dilakukan manusia adalah hasil dari belajar. Ciri dari teori ini adalah lebih mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, dan juga mementingkan peranan kemampuan hasil belajar yang diperoleh berupa munculnya perilaku yang diinginkan.<sup>25</sup>

### 3) Teori Kognitif

Teori ini dikemukakan oleh John Piaget, yang mana menurutnya teori kognitif adalah bagian terpenting dalam perkembangan pendidikan. Menurut teori kognitif belajar adalah peristiwa mental bukan peristiwa bersifat jasmaniyah seperti yang dikatakan teori behaviorisme. Perilaku belajar dalam teori kognitif hampir semua bentuk dan manifestasinya bukan sekedar peristiwa melainkan lebih banyak melibatkan proses kognitif.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Suvriadi Panggabean, et al., *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 21-22.

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 108-110.

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan teori yang relevan dengan bahasan inti, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

*Pertama*, Skripsi ST. Misrukia Umar (2014) Mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Negeri Palopo dengan judul “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Memberantas Buta Aksara di Kelurahan Salubarani Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja”.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada kesimpulan: a) Peran tokoh masyarakat dalam memberantas buta aksara di Kelurahan Salubarani sangat baik. Upaya dari tokoh masyarakat tersebut antara lain menyumbang berupa dana untuk berdirinya sebuah lembaga pendidikan. b) peran tokoh masyarakat dalam mengatasi kendala-kendala berupa buta aksara ini berdirinya pendidikan formal dan nonformal. c) memberikan upaya pembinaan pada anak-anak berupa membaca dan menulis. d) tokoh masyarakat juga melibatkan beberapa pihak organisasi dalam upaya pemberantasan buta aksara bagi Ibu-Ibu PKK.<sup>27</sup>

Penelitian yang dilakukan Miskuria Umar dengan Peneliti terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian yang dilakukan Miskuria Umar dengan Peneliti yaitu sama-sama fokus upaya tokoh masyarakat dalam memberantas buta huruf. Sedangkan perbedaannya Miskuria Umar penelitian lebih fokus pada buta huruf latin dan upaya-upaya membangun rasa pentingnya pendidikan kepada masyarakat.

*Kedua*, Skripsi Ripani Azhari (2020) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dengan judul “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Qur’ani di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Ongkala”.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; upaya tokoh masyarakat dalam membentuk para masyarakat sekitarnya berjiwa dan berakhlak qur’ani atau seseuai dengan al-Qur’an yaitu mengadakan pengajian al-Qur’an bagi anak-anak atau biasa disebut dengan

---

<sup>27</sup>Miskuria Umar, “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Memberantas Buta Aksara”, 2014, 1-75.

TPA, karena menurut tokoh masyarakat kalau belajar al-Qur'an di usia dini lebih mudah dari pada nanti sudah usia dewasa bahkan lanjut usia. Upaya tokoh masyarakat juga mengadakan pengajian-pengajian yang dapat menarik para masyarakat untuk lebih giat dalam mendalami ilmu agama.<sup>28</sup> Dalam penelitian yang dilakukan Ripan Azhari dan Peneliti ada persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama fokus upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Ripan Azhari lebih fokus kepada pembentukan Akhlak yang agamis.

*Ketiga*, Skripsi Mahin Mufti (2015) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dengan judul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang".

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Hasni sudah menerapkan strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Kualitas kemampuan membaca al-Qur'an dari santri-santri mayoritas pada nilai baik yang sangat baik. Faktor pendukung daalam proses pembelajaran al-Qur'an pada santi di TPQ Al-Hasani meliputi; kualitas guru yang baik seta semangat para guru dalam mengajar, aktifnya para santri dalam mengikuti pembelajaran, alokasi waktu yang cukup untuk belajar al-Qur'an, serta lingkungan belajar yang sangat nyaman digunakan untuk belajar dari dukungan para masyarakat. Selain itu juga ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu; kurangnya inovatif para guru dalam pembelajaran menjadi para santri jenuh dalam belajar dan menurun semangatnya, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan kurangnya kesejahteraan untuk para guru.

Dalam penelitian yang dilakukan Mahin Mufti dan peneliti terdapat pebedaan dan persamaan. Perbedaannya terdapat pada yang belajar di penelitian Mahin Mufti yang belajar

---

<sup>28</sup>Ripani Azhari, "Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani", 2020, 1- 81

masih para anak-anak, dalam penelitian ini anggota belajar sudah usia lanjut. Persamaannya sama-sama peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.<sup>29</sup>

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	ST. Miskuria Umar, 2014, Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Memberantas Buta Aksara di Kelurahan Salubarani Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, STIN Palopo.	Sama-sama fokus upaya tokoh masyarakat dalam memberantas buta huruf	Penelitian Miskuria memberantas buta aksara huruf latin, sedangkan yang peneliti lakukan memberantas buta huruf arab
2.	Ripan Azhari, 2020, Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Ongkala, IAIN Padangsidimpuan.	Sama-sama upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.	Penelitian yang dilakukan Ripan Azhari lebih fokus kepada pembentukan Akhlak yang agamis
3.	Mahin Mufti, 2015, Strategi Pembelajaran Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani	Sama-sama peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.	Perbedaan terletak pada anggota belajar. Mahin mufti anggota belajar para anak-anak sedangkan peneliti

<sup>29</sup> Mahin Mufti, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Magak Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Gampingan Pagak Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.		anggota belajar para usia lanjut.
---	--	--------------------------------------



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian yang peneliti lakukan bermaksud untuk melihat upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi ibu-ibu melalui kader guru ngaji di Desa Tempursari Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>30</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yaitu penelitian penelitian dilakukan oleh obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dibuat-buat. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis kaulitas yang ada pada diri manusia.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latarbelakang secara alamiah, hal tersebut dilakukan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan beberapa metode yang digunakan dalam proses penelitian kualitatif. Metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif dalam menafsirkan kejadian yang ada yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>31</sup>

Metode penelitian Kualitatif berguna untuk memaparkan penjelasan atau informasi tentang kejadian yang sedang diteliti, yaitu “Upaya Program Peningkatan Kemampuan

---

<sup>30</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 19.

<sup>31</sup> Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Melalui Kader Guru Ngaji di Desa Tempursari Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun”

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan peneliti adalah sebagai actor sekaligus pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat utama dalam pengumpulan data adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument dengan memperhatikan kemampuan peneliti.<sup>32</sup>

Kehadiran Peneliti dilapangan untuk penelitian kaulitatif sangat diperlukan. Peran Peneliti dalam penelitian ini juga sebagai partisipan, berpartisipasi berarti Peneliti juga ikut dalam dalam kelompok yang diteliti, namun peneliti juga membatasi untuk tidak terlalu terlibat dalam aktivitas kelompok yang diteliti. Jadi Peneliti keterlibatannya hanya secara marginal.<sup>33</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih Peneliti yaitu ada di Desa Tempursari Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada Majelis peningkatan kemampuan mmbaca al-Qur'an Ibu-Ibu yang ada di Desa Tempursari Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Dalam penelitian ini Peneliti akan mendapatkan sumber dari Tokoh Masyarakat, Pendiri Majelis, anggota majlis, dan para masyarakat disekitarnya. Setelah Penelitian mendapatkan sumber informan Penelti akan mengadakan observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta anggota majlis untuk menggali data dari informan.

## **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti jurnal dan lain-lain. Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian diperoleh. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan

<sup>32</sup>Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelian Kalitatif* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 17.

<sup>33</sup>Hasyim Hasanah, *Teknik – Teknik Observasi*, Jurnal at Taqaddum Vol 8 No. 1Juli 2016, 30 – 31.



data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kuisioner, kelompok fokus, panel, atau data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku, artikel, majalah dan lain-lain.<sup>34</sup>

Data primer dalam penelitian ini diperoleh oleh Peneliti dari wawancara langsung dengan narasumber yang sudah diperoleh oleh Peneliti yaitu tokoh masyarakat serta ibu-ibu anggota.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi Ibu-Ibu.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan beberapa informasi atau fakta lapangan yang menunjang dalam proses penelitian.<sup>35</sup> Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui:

### 1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dengan keadaan yang sedang ada pandemi serta kemajuan zaman wawancara bisa melalui media telekomunikasi.<sup>36</sup>

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*)

<sup>34</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2017), 73-74.

<sup>35</sup> Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media 2012), 28.

<sup>36</sup><http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/m-etode-pengumpulan.pdf>

melalui komunikasi langsung.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan tokoh masyarakat serta para ibu-ibu para anggota majlis.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana cerita diadakannya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi Ibu-Ibu tersebut, apakah ada kesulitan dalam mengajar membaca al-Qur'an bagi Ibu-Ibu yang sudah usia lanjut, jika ada apa saja kesulitan-kesulitan tersebut. Dengan wawancara dapat diperoleh data-data dari informan yang sudah di wawancara secara langsung.

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber untuk menggali data-data yang tersebut di atas. Narasumber tersebut yaitu Ibu Haniatur Rohmah selaku tokoh masyarakat serta pendiri majlis peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi Ibu-Ibu. Ibu Farhatun, Ibu Winaning serta Ibu Siti Maskanatun sebagai pengajar membaca al-Qur'an. Ibu Sri Wahyuni dan Ibu Damiati sebagian anggota dari pembelajaran al-Qur'an. Dari narasumber tersebut bisa di rincikan sebagai berikut:

- a. Ibu Haniatur Rohmah (Pelaksana serta penggagas upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bagi Ibu-ibu melalui program
- b. Farhatun Nasiroh (pengajar)
- c. Ibu Siti Maskanatun (pengajar)
- d. Ibu Damiati (anggota belajar)
- e. Ibu Sri Wahyuni (anggota belajar)

## 2. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Tetapi tidak semua harus diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang dibutuhkan peneliti saja yang perlu diamati. Observasi langsung di tempat penelitian dimanfaatkan dengan baik oleh peneliti dalam penelitian kualitatif, karena dalam observasi didasarkan pada pengalaman pengamatan secara langsung. Observasi dapat dihubungkan dengan upaya;

---

<sup>37</sup>Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

merumuskan masalah, membandingkan masalah (masalah yang terjadi dilapangan), pemahaman detail tentang suatu permasalahan (dengan tujuan menemukan pertanyaan), yang nantinya akan dibahas dalam kusioner ataupun menemukan strategi pengumpulan data/informasi serta bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. Peneliti mengadakan observasi secara langsung supaya mengetahui langkah-langkah yang diupayakan para tokoh masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui kader guru ngaji.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung proses mengajar para kader guru ngaji serta bagaimana kemampuan para Ibu-Ibu tersebut saat diajar masih mampukah para Ibu-Ibu usia lanjut mengikuti pelajaran yang diberikan para guru ngaji tersebut. Observasi ini di lakukan peneliti dengan cara melihat langsung proses-proses dari pengkaderan guru ngaji.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia. Sumbernya terdiri dari dokumen dan catatan. Dokumen dapat juga berupa yang dibuat oleh atau untuk individu atau organisasi untuk membuktikan adanya suatu peristiwa atau untuk menyimpan catatan-catatan. Selain hal tersebut dokumen juga digunakan untuk merujuk selain perekaman. Jadi dokumen tidak dibuat khusus untuk catatan khusus seperti diary atau yang lainnya.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan beberapa dokumen berupa catatan lapangan, hasil interview, literature/buku, serta dokumentasi kegiatan upaya para tokoh masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Ibu-ibu melalui kader guru ngaji di Desa Tempursari Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Dokumentasi yang di hasilkan dari peneliti yaitu berupa foto kegiatan, catatan berupa jumlah anggota serta guru-guru yang mengajar, serta sarana prasarana yang di miliki oleh

---

<sup>38</sup>Albi Anggitodan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018),

program peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi Ibu-Ibu melalui kader guru ngaji.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahapan penelitian laporan. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal terpisah seperti yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini berarti pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersama selama proses penelitian, seorang peneliti secara terus menerus menganalisis datanya.<sup>39</sup>

Tujuan dari analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu mencari makna dari kumpulan data yang melalui pengakuan subyek pelaku. Obyek penelitian yang diperoleh oleh peneliti semua membutuhkan analisis. Maka dari itu analisis diperlukan untuk mengungkap secara jelas keterkaitan data dengan obyek yang diteliti.<sup>40</sup>

Menurut Creswell teknik analisis data adalah tahap berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data, mengajukan beberapa pertanyaan analitis, menulis catatan singkat selama penelitian dan melibatkan pengumpulan data yang terbuka berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang umum, serta analisis informasi dari partisipan dan memerlukan pemahaman bagaimana untuk mempertimbangkan dan menggambarkan teks, sehingga pertanyaan penelitian dapat terjawab.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Sandu Siyoto, dan M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

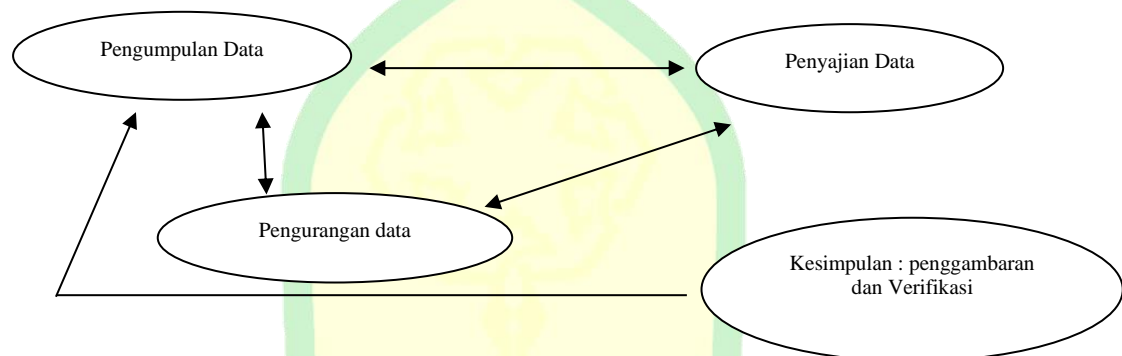
<sup>40</sup>Ibid; 21.

<sup>41</sup>Mardawani, "*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*" (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 52-53.

Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Saldana atau terkenal dengan metode analisis data interaktif.<sup>42</sup> Analisis data tersebut dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data disini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu dengan terjun langsung ke lapangan, seperti pengamatan atau observasi, kuisisioner, wawancara mendalam dengan obyek penelitian, pengkajian dokumen, hingga FGD (*focus group discussion*).



**Gambar 1.1: Analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana**

### 2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum hal-hal yang pokok dan lebih fokus pada hal yang penting untuk diteliti, serta mencari tema dan pola pada hal yang akan diteliti. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam hal ini peneliti lebih fokus pada beberapa hal yang berhubungan dengan pelaksanaan, dampak, serta kendala dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bagi Ibu-ibu.

### 3. Penyajian data (*Data Display*)

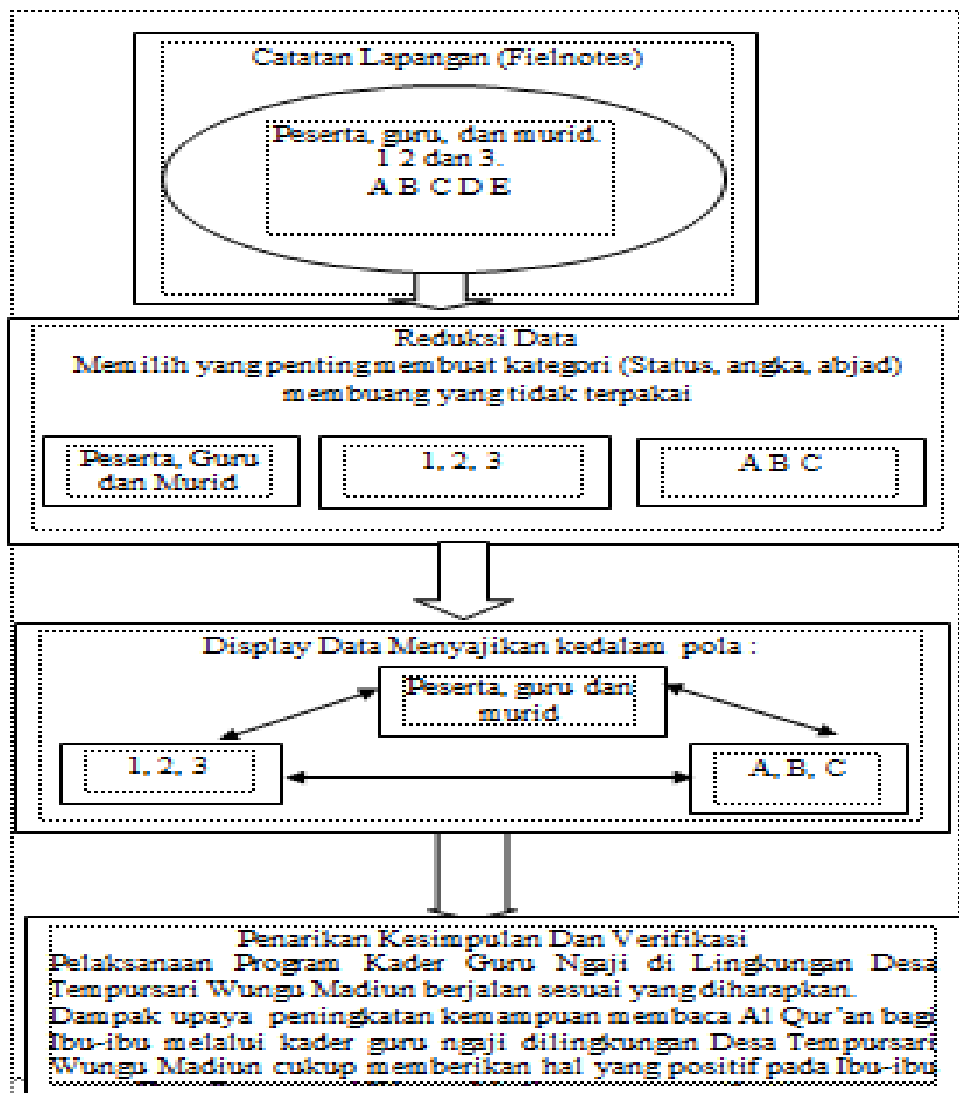
Pada proses penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data ini apabila dilakukan akan

<sup>42</sup> Umrati, Hengki Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitsian Pendidikan*", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

mempermudah pemahaman peneliti dalam memahami sesuatu yang terjadi, kemudian dapat merencanakan proses selanjutnya.

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan adalah proses akhir dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kasual atau interaktif bisa juga berupa hipotesis atau teori.<sup>43</sup>



<sup>43</sup> Umriati, Hengky Wijaya, Analisis Data Kualitatif...., 88-90.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian pengecekan keabsahan temuan data ini memuat tentang usaha – usaha untuk memperoleh keabsahan temuannya. Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yang ditemukan diantaranya teknik yang dilakukan adalah:

1. Kekuatan/kejelasan pengamatan
2. Triangulasi
3. Member check

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dikatakan kredibel apabila laporan peneliti tentang kejadian yang terjadi dilapangan ada kesamaan pada objek yang diteliti dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam memeriksa keabsahan data yaitu teknik Trigulasi. Menurut Moleong trigulasi adalah suatu cara terbaik menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks atau pada saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.<sup>44</sup>

Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat di lakukan dengan pengecekan teknik yang tekun. Ketekunan pengamatan yang di maksud adalah dengan cara menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari.

Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara:

1. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dalam menganalisis upaya progam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bagi Ibu-ibu melalui kader guru ngaji.
2. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada tahap awal pemeriksaan sudah tampak salah satu atau bahkan seluruh faktor yang di telaah sudah di fahami.

---

<sup>44</sup>A. Sukmawati Sukma, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar," *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 96, <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>.

Terkait dengan pengecekan keabsahan data triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan data lain sebagai pengecekan atau perbandingan data. Dalam penelitian kualitatif ada empat jenis Triangulasi, yaitu: triangulasi sumber data (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*) empat triangulasi ini dikemukakan oleh Patton.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, hal yang digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dari hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan anggota di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat terkait situasi penelitian dengan apa yang dikatakan dalam jangka panjang,
4. Membandingkan keadaan dan tanggapan seseorang dilihat dari segi pendidikan orang tersebut, keadaan ekonomi orang tersebut, serta statusnya di masyarakat, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

## **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Adapun desain dari penelitian kualitatif menurut pendapat Taylor dan Bodgan penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum ke lapangan. Bentuk penelitian kualitatif bersifat fleksibel, termasuk ketika peneliti terjun ke lapangan. Peneliti dapat menggunakan metode tertentu, tetapi pokok-pokok dari pendekatan kemungkinan bisa berubah pada saat penelitian sudah terjun ke lapangan. Tahapan ini meliputi: penyusunan rancangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki langsung lapangan penelitian serta

---

<sup>45</sup>Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", Jurnal Ilmu Pendidikan, no. 1 (2016): 74 – 79.



menilai lapangan penelitian, memilih serta memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika dalam penelitian.

## 2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan ini peneliti mempersiapkan diri dengan menjaga kesehatan fisiknya, menjaga penampilan selalu rapi dan sopan pada saat penelitian dilaksanakan. Ketika berada di lapangan peneliti hendaknya berbaur menjadi satu dan menjaga keakraban dengan subyek agar tidak ada jarak antara keduanya. Selain itu, peneliti hendaknya harus berbahasa yang baik, sopan, dan bahasa yang digunakan jelas supaya saat mencari informasi subyek mudah dalam menjawabnya. Sambil ikut serta, peneliti mencatat data-data yang kemungkinan diperlukan. Dalam proses tahap lapangan ini, tahap lapangan di bagi menjadi tiga yaitu:<sup>46</sup>

- a. Memahami latar penelitian.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap analisis data

- a. Konsep dasar analisis data.
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis.
- c. Menganalisis berdasarkan hipotesis.

## 4. Tahap penelitian hasil laporan penelitian

Penelitian hasil penelitian tidak terlepas dari seluruh tahapan-tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Melaporkan hasil penelitian merupakan suatu kewajiban bagi peneliti secara mutlak. Dalam hal penelitian laporan ini peneliti harus tetap berpegang teguh pada etika dalam penelitian, sehingga hasil dari pembuatan laporan penelitian kenyataan apa adanya serta objektif.

---

<sup>46</sup> Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2014), 326.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Data Penelitian

##### 1. Letak Geografis Desa Tempursari Wungu Madiun

Letak geografis adalah letak di mana Desa Tempursari sebagai tempat penelitian ini berada. Desa Tempursari yaitu terletak di sebelah timur dari kota Madiun. Desa Tempursari ini terhitung berada di tengah-tengah antara perbatasan desa-desa lainnya. Adapun sebelah barat berbatasan dengan Desa Selo dan dari pusat kota madiun berjarak 1 km ke arah barat lurus, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mojoyayung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Nglanduk dan di sebelah utara berbatasan dengan persawahan orang kampung.

Desa Tempursari memiliki letak yang strategis yakni dalam wilayah kota serta dekat dengan berbagai lembaga pendidikan, sehingga memudahkan para masyarakat menjangkau tempat-tempat yang diharapkan.

Untuk lebih detailnya peneliti akan membuat skema seperti berikut:

- Sebelah utara : Sawah orang kampung.
- Sebelah selatan : Desa Mojoyayung.
- Sebelah timur : Desa Nglanduk.
- Sebelah barat : Desa Selo dan dari pusat kota madiun berjarak 1 km ke arat lurus ke barat.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/18-III/2022

## **2. Sejarah Terjadinya Upaya Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu-ibu Melalui Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari**

Desa Tempursari sejak dahulu kala penduduknya mayoritas orang-orang awam. Yang mana tingkat ke awamannya terbilang sangat sekali. Orang Jawa mengatakan penduduknya masih menganut ajaran nenek moyang yang biasa disebut *kejawen/ abangan*. Ajaran-ajaran agama Islam jarang dilaksanakan seperti shalat puasa dan lain-lain. Melihat kondisi penduduk yang seperti itu Ibu Haniatur Rohmah selaku Kamituwo sangat punya keinginan merubah keadaan penduduknya.

Dari sini Ibu Haniatur Rohmah mencoba tahap awal dengan mengadakan rutinan yasinan dan tahlil khusus bagi warga ibu-ibu. Program yang direncanakan tersebut berdiri tahun 2000, dan di awal pelaksanaan rutinan tersebut masih sedikit sekali anggota yang mengikuti. Dengan berdirinya rutinan yasin dan tahlil yang di rilis oleh Ibu Haniatur Rohmah tersebut lambat laun dapat mengubah segi keagamaan para warga Desa Tempursari. Perubahan tersebut sifatnya perlahan mulai dari para warga mau menjalankan shalat di mushola-mushola terdekat, hingga makin banyaknya para anggota yang hadir dalam rutinan yasin dan tahlil.

Semakin hari hingga saat ini sudah hampir banyak yang mengikuti rutinan yasin dan tahlil tersebut. Dari situlah para ibu-ibu anggota yang sering hadir dalam rutinan merasakan bahwa ingin sekali dapat membaca al-Qur'an, karena sesungguhnya para ibu-ibu anggota rutinan tersebut mayoritas buta akan huruf Arab. Tetapi hal tersebut terkendala oleh minimnya pengajar/ guru yang akan mengajar membaca al-Qur'an ibu-ibu rutinan tersebut. Dari sinilah muncul upaya program peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi ibu-ibu melalui kader guru ngaji.

### **3. Visi dan Misi dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu-ibu Melalui Kader Guru Ngaji**

Bagi setiap lembaga yang didirikan pasti mempunyai visi dan misi demi mewujudkan tujuan dari lembaga yang di kelola tersebut. Visi misi dari upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi Ibu-Ibu melalui kader guru ngaji dilingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun yaitu:

Visinya adalah membangun dan mencetak warga yang bertaqwa dan mempunyai akhlak mulia, sedangkan visinya adalah mencetak kader-kader guru ngaji yang mampu mengajar, serta mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mencetak para warga yang dapat membaca al-Qur'an, menjalankan syari'at Islam, dan mampu melakukan ibadah dengan baik.<sup>48</sup>

### **4. Keadaan Guru dan Anggota Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu-ibu**

#### **a. Keadaan Guru**

Jumlah guru yang di kaderkan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi ibu-ibu berjumlah 7 orang.<sup>49</sup> Yang mana para guru-guru tersebut asli penduduk Desa Tempursari yang kegiatan setiap harinya selain mengajar ibu-ibu yaitu ada yang bekerja sebagai petani dan pedagang.

#### **b. Keadaan Anggota/ Murid**

Adapaun keadaan para ibu-ibu anggota peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an berjumlah 25 orang.<sup>50</sup> Dari anggota-anggota tersebut semua adalah Ibu-ibu yang usianya hampir lebih dari 45 tahun serta asli penduduk Desa Tempursari. Dari ke 25

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/18-III/2022

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/18-III/2022

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/18-III/2022

anggota dibagi sesuai kelas iqra' masing-masing. Kegiatan ibu-ibu anggota selain belajar mengaji juga bekerja sebagai petani dan pedagang.

**Tabel 4.1**

**Data Guru dan Anggota Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Ketua: Ibu Haniatur Rohmah	Bendahara: Sriani	
Guru:	Anggota:	
1. Farhatun Nasiroh	1. Tumini	14. Isni
2. Winaning	2. Sri Wahyuni	15. Eni
3. Siti Maskanatun	3. Suratmi	16. Supi
4. Suparmi	4. Damiami	17. Senah
5. Yayuk Susianawati	5. Hayati	18. Rumiati
6. Hanik Nur Rohmah	6. Yatini	19. Rubingah
7. Siti Aminah	7. Darwati	20. Yatemi
	8. Tarsih	21. Priyayi
	9. Rukini	22. Saminah
	10. Marsini	23. Yatemi
	11. Erni	24. Sumiati
	12. Sukinem	25. Ismiatun
	13. Isminem	

### 5. Sarana dan Prasarana yang dimiliki

Untuk menunjang kemudahan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bagi Ibu-ibu sarana prasarana yang memadai juga menunjang keberhasilan upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bagi Ibu-ibu

Karena upaya peningkatan kemampuan ini bertempat pada mushola-mushola di sekitar Desa Tempursari maka sarana prasarana yang di miliki sesuai mushola masing-masing.

- a. Mushola At-Taubat: 2 meja 1 papan tulis 1 rak buku.
- b. Mushola Al-Ikhlâs: 2 meja 1 papan tulis 1 rak buku.
- c. Mushola As-Shahidin: 3 meja 1 papan tulis 1 rak buku.

Selain sarana prasarana di atas juga ada buku iqra' 25 biji yang di berikan oleh Kepala Desa Tempursari untuk belajar para ibu-ibu anggota.<sup>51</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Pelaksanaan Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun**

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam yang barang siapa membacanya akan dinilai mendapatkan pahala. Maka dari itu pada umumnya orang tua yang agamanya baik sejak kecil anak-anak sudah akan di ajarkan untuk membaca al-Qur'an. Berbeda dengan orang-orang di zaman dahulu yang masih minim dengan ilmu apapun, baik itu ilmu agama atau ilmu umum. Keadaan ekonomi orang-orang di zaman dahulu juga menjadi faktor terhalangnya untuk mencari ilmu. Sama dengan yang di alami para warga Desa Tempursari yang mayoritas buta akan huruf arab di sebabkan zaman dahulu tidak bisa mengaji karena harus membantu orang tua mencari nafkah. Sebagaimana yang di paparkan oleh Ibu Yatini salah satu anggota peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an:

Pada zaman dahulu sulit mau belajar apapun, harus punya uang cukup dahulu baru bisa belajar. Keluarga saya bukan orang yang mampu jadi harus kerja keras untuk kehidupan sehari-hari. Dari matahari terbit hingga matahari terbenam hanya bekerja menjadi buruh dari satu orang ke orang lain. Belum juga mencari makan untuk hewan-

---

<sup>51</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/18-III/2022

hewan ternak orang tua. Kesibukan yang seperti itu membuat saya tidak bisa belajar terutama belajar al-Qur'an, sehingga saya tidak dapat sama sekali membaca al-Qur'an.<sup>52</sup>

Dari paparan yang di ungkapkan oleh Ibu Yatini peneliti mengamati bahwa latarbelakang ekonomi tersebut yang menjadi penghalang mayoritas para warga untuk belajar. Kesibukan dalam mencari makan sehari-hari membuat orang-orang tidak bisa belajar terutama membaca al-Qur'an. Selain itu di zaman dahulu juga masih jarang tempat-tempat atau lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan membaca al-Qur'an.

Dalam rangka mewujudkan visi misi mencetak warga Desa Tempursari yang mempunyai keaqwaan dan dapat membaca al-Qur'an maka para tokoh masyarakat selalu berupaya dengan berbagai upaya. Upaya tersebut diawali dengan diadakannya rutinan yasin dan tahlil bagi ibu-ibu warga Desa Tempursari. Hal tersebut bertujuan untuk menarik para warga suka akan ilmu-ilmu agama yang nantinya akan membuat para warga butuh akan ilmu agama tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Haniatur Rohmah selaku Ibu Kamituwo di Desa Tempursari sebagai berikut:

Warga Desa Tempursari itu terkenal warga yang sangat awam dari segi agamanya dari dulu. Warganya masih banyak yang menganut ilmu-ilmu nenek moyang istilahnya abangan, jadi dari segi ibadah juga jarang dilakukan bahkan lebih tepatnya tidak pernah. Dari hal yang seperti saya ingin merubah warga Desa Tempursari menjadi warga yang mau melaksanakan ajaran-ajaran agama islam yang baik dan benar serta warga-warga menjadi membutuhkan agama islam tersebut. Maka dari itu yang mempunyai gagasan untuk menarik para warga saya awali dengan mengadakan rutinan yasin dan tahlil bagi ibu-ibu warga setempat. Dengan rutinan tersebut siapa tahu dapat menarik para iman warga untuk menjadi lebih baik dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah.<sup>53</sup>

Bilamana peneliti amati dari paparan Ibu Haniatur Rohmah terlihat adanya usaha sebagai pendekatan bagi warga melalui rutinan yasin dan tahlil sebagai stimulus bagi waga

---

<sup>52</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-III/2022

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-III/2022

tempursari untuk dapat melaksanakan ibadah sebagai warga yang beragama Islam. Bermula dari rutinan yang diselenggarakan oleh Ibu Haniatur Rohmah ternyata membuahkan hasil. Sebagian dari warga sudah banyak yang rajin pergi ke mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah serta sudah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Tempursari.

Hal yang menjadi pendorong lagi yaitu beberapa anggota rutinan yasin dan tahlil sangat ingin bisa membaca al-Qur'an agar di saat membaca yasin tidak memakai buku Yasin terjemah latin. Hal tersebut berdasar pada ungkapan Ibu Sri Wahyuni sebagai anggota rutinan yasin dan tahlil dan juga sebagai anggota upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an:

Setelah saya mengikuti rutinan yasin dan tahlil saya mempunyai keinginan bisa membaca al-Qur'an. Walaupun usia saya sudah tidak muda lagi saya ingin mencoba belajar dari awal untuk bisa membaca al-Qur'an. Saya ingin di usia tua saya nanti al-Qur'an akan menjadi teman saya. Teman-teman semua yang ada di rutinan yasin dan tahlil masih banyak yang buta akan huruf arab seperti saya, dan mereka juga sama sangat ingin belajar membaca al-Qur'an dari awal. Keinginan kita ini sudah kita sampaikan kepada Ibu Haniatur Rohmah. Akan tetapi untuk mewujudkan keinginan saya beserta teman-teman terkendala akan belum adanya guru atau pengajar membaca al-Qur'an.<sup>54</sup>

Dari ungkapan Ibu Yatini tersebut peneliti memberi tanggapan bahwa setelah diadakannya rutinan yasin dan tahlil membuahkan hasil yaitu ibu-ibu anggota sangat ingin belajar membaca al-Qur'an walaupun usia mereka yang sudah tidak muda lagi, tetapi hal tersebut terkendala oleh belum adanya guru yang mengajar para Ibu-ibu untuk belajar al-Qur'an. Dari sinilah Ibu Haniatur Rohmah membuat rencana untuk mengkaderkan beberapa orang untuk menjadi guru pengajar bagi Ibu-ibu yang minatnya sangat besar untuk belajar al-Qur'an dari awal.

Langkah awal yang dilakukan oleh Ibu Haniatur Rohmah yaitu menyusun rencana siapa saja yang akan menjadi kader guru ngaji tersebut, metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran nantinya serta waktu yang akan digunakan mengajar calon kader guru

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/25-III/2022



ngaji tersebut. Karena sebelum mengajar para Ibu-ibu guru-guru tersebut harus di latih terlebih dahulu agar dalam menyampaikan sesuai dengan yang di harapkan. Dalam langkah awal Ibu Haniatur Rohmah memilih Ibu-ibu dari anggota rutin yang dalam membaca al-Qur'an sudah baik dan benar. Hal tersebut di lakukan dengan cara mengobservasi langsung saat rutin berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Ibu Haniatur Rohmah sebagai berikut:

Untuk mencari calon-calon guru yang akan mengajar awal pengkaderan ini saya lakukan dengan memilih calon-calon guru tersebut. Dalam pemilihan ini saya melihat langsung cara membaca para anggota rutin dan di lain waktu akan saya panggil orang-orang yang sudah terpilih untuk melaksanakan pelatihan selanjutnya. Pelatihan dalam pengkaderan ini sangat berguna karena untuk menjadi pedoman para guru dalam mengajar anggota belajar al-Qur'an nantinya.<sup>55</sup>

Menanggapi paparan dari Ibu Haniatur Rohmah peneliti memberi kesimpulan cara memilih calon guru yang akan mengajar para Ibu-ibu anggota rutin yaitu dengan melihat dan mendengarkan langsung cara membaca al-Qur'an anggota saat melaksanakan rutin yasin dan tahlil.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Ibu Haniatur Rohmah mengumpulkan para calon guru-guru terpilih untuk melaksanakan pembinaan tentang cara mengajar dan metode yang akan di gunakan. Cara mengajarnya yaitu menggunakan metode iqra' yang mana metode tersebut di anggap paling cepat untuk belajar membaca al-Qur'an. Selain itu ada juga bukunya iqra' tersebut yang tersusun mulai dari iqra' jilid 1-6, yang mana dalam setiap jilid ada tingkatan dari yang mudah hingga sulit.<sup>56</sup> Dalam pembinaan ini calon guru sangat cepat mengikuti arahan-arahan yang sudah di sampaikan oleh Ibu Haniatur Rohmah. Hal ini sesuai dengan paparan dari Ibu Farhatun Nasiroh yang selaku calon guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

Pada pembinaan calon guru pengajar peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an Ibu Haniatur Rohmah pertama memberikan arahan proses

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-III/2022

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/18-III/2022

mengajarnya menggunakan metode iqra' yang sudah ada bukunya agar lebih mudah para anggota dalam belajar membaca al-Qur'an. Selanjutnya Ibu Haniatur Rohmah memberikan contoh membaca iqra' sesuai dengan makharijul huruf dan memberikan materi tentang tajwid kepada saya dan teman-teman lain calon guru. Pembinaan di lakukan di dalam mushola waktunya ba'da isya' setiap hari senin, rabu, dan sabtu. Dalam poses pembinaan kita para calon guru duduk bergerombol lalu menghadap pada Ibu Haniatur Rohmah, Serta dalam saat pembinaan kita gunakan juga untuk bertanya tentang cara membaca huruf-huruf yang belum kita pahami, dari situ Ibu Haniatur Rohmah akan memberikan penjelasan serta pelurusan dalam membaca.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pembinaan pada calon guru pengajar tersebut. Dalam pembinaan tahap awal hanya arahan atau petunjuk dalam menyampaikan pembelajaran, selanjutnya Ibu Haniatur Rohmah mengajarkan melatih para calon guru tersebut membaca iqra' sesuai dengan makharijul huruf yang baik dan benar. Dalam pembinaan tersebut Ibu Haniatur Rohmah juga memberikan penguatan materi tentang tajwid walaupun semua calon guru tersebut sebenarnya sudah menguasai ilmu tajwid tersebut. Hal tersebut di lakukan agar calon guru mengingat kembali apabila ada yang terlupakan.

Proses memberikan contoh membaca iqra' tersebut dengan cara Ibu Haniatur Rohmah membacakan lalu ditirukan oleh para calon guru tersebut. Dari pembinaan tersebut Ibu Haniatur Rohmah dapat meluruskan bacaan-bacaan dari calon para guru yang masih kurang benar. Pembinaan para calon guru ngaji tersebut bertempat di mushola yang mana para calon-calon guru tersebut duduk secara bergerombol menghadap ke Ibu Haniatur Rohmah. Pembinaan calon guru ngaji dijadwalkan pada hari senin, rabu, dan sabtu.<sup>58</sup>

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan buku iqra' yang digunakan untuk mengajar para calon guru ngaji dan yang nantinya akan menjadi buku pedoman Ibu-ibu peserta peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan para calon guru ngaji dalam proses pembinaan terlihat sangat sungguh-sungguh dalam memperhatikan arahan serta binaan dari Ibu Haniatur Rohmah. Para calon guru dalam waktu yang tidak lama sudah dapat mengikuti dan memahami materi serta arahan yang

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-III/2022

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/17-III/2022

diinginkan oleh Ibu Haniatur Rohmah hal tersebut terlihat di saat sudah dalam proses mengajar berlangsung.<sup>59</sup>

Berdasar pada berbagai hasil wawancara dan dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengkaderan guru ngaji berjalan sesuai dengan yang diharapkan, para calon guru yang sudah menjadi guru bagi Ibu-ibu pembelajaran al-Qur'an menerapkan seluruh arahan-arahan serta proses cara mengajar dan membaca sesuai dengan yang di ajarkan pada saat pembinaan.

## **2. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Melalui Program Kader Guru di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun**

Dapat membaca al-Qur'an sekarang menjadi prioritas utama bagi masyarakat. Bahkan dalam instalasi masuk kerja apapun sekarang tes membaca al-Qur'an di adakan. Dalam lembaga-lembaga pendidikan mulai jenjang TK hingga perguruan tinggi tes membaca al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bahkan menjadi kurikulum dalam mata pelajaran di sekolah. Karena sangat pentingnya ilmu membaca al-Qur'an tersebut masyarakat yang sudah tidak muda lagi dalam segi umurnya sangat berkeinginan mempelajarinya. Bekaitan dengan itu Ibu Sri Wahyuni mengatakan:

Agar dapat membaca al-Qur'an apapun akan saya lakukan. Saya merasa butuh dengan al-Qur'an tersebut, agar nanti saya dapat mengajarkan lagi ke cucu-cucu saya. Tujuan utama saya mengikuti kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an ini agar dapat membaca al-Qur'an. Tidak dapat membaca al-Qur'an hal yang saya anggap kesusahan yang teramat sangat karena sekarang di manapun bisa membaca al-Qur'an adalah prioritas utama. Anak saya mau masuk menjadi pegawai juga ada tes membaca al-Qur'an, karena tidak dapat membaca al-Qur'an menjadi tidak lolos dalam tes masuk kerja.<sup>60</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa al-Qur'an menjadi kebutuhan baik urusan dunia hingga akhirat. Demi terciptanya warga yang sangat berkeinginan dapat membaca al-Qur'an para tokoh masyarakat khususnyaberupaya untuk meningkatkan

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/19-III/2022

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/25-III/2022

kemampuan membaca al-Qur'an di Desa Tempursari melalui berbagai bentuk program kegiatan yang di selenggarakan tokoh masyarakat. Seperti ungkapan Ibu Haniatur Rohmah selaku pendiri upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an:

Upaya yang kami lakukan banyak sekali, dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mulai dari adanya rutinan membaca yasin dan tahlil, khotmil al-Qur'an yang dilaksanakan setiap minggu legi, serta peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui kader guru ngaji, yang mana para guru-guru yang mengajar para anggota peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sudah melalui proses bimbingan. Itu semua dalam rangka membentuk para ibu-ibu warga Tempursari agar dapat membaca al-Qur'an. Upaya untuk peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai berupa tempat yang mudah dijangkau para Ibu-ibu untuk belajar al-Qur'an.<sup>61</sup>

Melihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Kepala Desa menunjukkan adanya berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi Ibu-ibu di lingkungan Desa Tempursari. Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut di harapkan para warga Ibu-ibu Desa Tempursari dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Tak terkecuali kegiatan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui program kader guru ngaji ini tidak untuk memenuhi kebutuhan dahir para Ibu-ibu warga Desa Tempursari, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan batin para Ibu-ibu warga Desa Tempursari. Dengan senantiasa belajar membaca al-Qur'an kebutuhan batin para Ibu-ibu terpenuhi serta jiwanya akan selalu terbina yang kemudian akan timbul akhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan Ungkapan Ibu Haniatur Rohmah selaku penanggung jawab dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an antara lain:

Jadi tujuan diadakannya kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi Ibu-ibu melalui program kader guru ngaji yakni *Pertama*, untuk melatih para Ibu-ibu warga agar bisa membaca al-Qur'an. *Kedua*, Sebagai umat muslim setidaknya bisa membaca pedoman hidupnya yaitu al-Qur'an. Apabila sudah dapat membaca al-Qur'an hari-hari kosong tanpa ada kegiatan bisa di isi dengan membaca al-Qur'an, dan juga telah disebutkan bagi siapa yang membaca al-Qur'an tersebut akan mendapatkan pahala dari membacanya.

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-III/2022

Jadi tujuan yang kedua untuk membantu para Ibu-ibu warga di usia tua mencari pahala sebagai bekal di akhirat nanti.<sup>62</sup>

Dari wawancara di atas peneliti menemukan bahwa para warga masyarakat Desa Tempursari khususnya para tokoh masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Desa Tempursari terus berupaya untuk mewujudkan warga Desa yang bisa membaca al-Qur'an serta al-Qur'an tersebut menjadi ladang para Ibu-ibu untuk mencari pahala di hari tuanya.

Peserta dari peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan pengamatan peneliti adalah Ibu-ibu yang umurnya sudah tidak muda lagi.<sup>63</sup> Dengan melihat usianya semangat dalam belajar lebih semangat dari anak-anak muda. Pembelajaran di lakukan setiap hari ba'da isya' hingga waktu yang cukup sesuai materi yang diajarkan. Tempat pembelajaran yaitu di serambi mushola. Proses pembelajarannya yaitu dengan cara guru memberikan contoh pada murid terlebih dahulu dan selanjutnya ditirukan oleh murid-murid. Para peserta jarang yang tidak hadir selalu setiap hari hadir. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Siti Maskanatun selaku pengajar sebagai berikut:

Usia dari Ibu-ibu mayoritas sudah 40 tahun keatas, tetapi semangat dalam belajar membaca Al Qur'an melebihi anak muda. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di lakukan setiap hari ba'da isya' hingga waktu yang tidak tentu karena tergantung dari materi hari itu. Proses pembelajaran berada di serambi mushola. Sistem pembelajarannya di pandu oleh guru lalu ditirukan oleh murid. Dari mulai terlaksananya kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut hampir tidak pernah para Ibu-ibu tersebut tidak hadir dalam pembelajaran, walaupun hujan pasti akan berangkat. Serta para Ibu-ibu juga sangat memperhatikan setiap materi yang disampaikan hingga mereka dapat melafalkan sendiri.<sup>64</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an ada aturan harus sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Karena usia para Ibu-ibu yang sudah lanjut membuat lidah mereka juga tidak seperti anak muda saat melafadzkan huruf-huruf hijaiyah. Tetapi dengan

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-III/2022

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/20-III/2022

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/24-III/2022

seringnya mereka belajar setiap hari dan di ulang-ulang setiap membaca ada perbedaan antara awal pembelajaran hingga saat ini. Maka dari itu untuk melatih agar semakin terbiasa melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini selalu rutin di laksanakan. Pernyataan dari Ibu Winaning selaku pengajar menguatkan bahwa usia lanjut dalam melafadzkan huruf hijaiyah kurang sempurna, tetapi dengan di ulang-ulang ada perbedaan sebagai berikut:

Lidah orang tua berbeda dengan anak muda dalam melafadzkan huruf hijaiyah. Kalau di suruh sempurna sekali tidak bisa, tetapi karena kita dalam mengajar selalu telaten untuk mengulang-ulang saat pembelajaran dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyah setiap hari ada perbedaan di awal belajar dahulu sama sekarang, tentunya lebih baik sekarang dari pada dahulu. Hal itu dianggap wajar karena belajarnya juga sudah usia tidak muda.<sup>65</sup>

Hasil dari kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an telah di rasakan oleh para anggota pembelajaran. Ibu-ibu yang awalnya tidak tahu sama sekali huruf-huruf hijaiyah menjadi tahu, bahkan sudah dapat membaca secara sambung dan ada pula yang sudah dapat membaca Al-Qur'an walaupun belum lancar. Perubahan tersebut membuat Ibu-ibu merasa senang karena akhirnya berhasil dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program kader guru ngaji yang diselenggarakan oleh Desa khususnya para tokoh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Damiati salah satu peserta pembelajaran sebagai berikut:

Saya merasakan setelah mengikuti kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program kader guru ngaji merasakan perubahan yang sangat besar. Saya yang awalnya tidak tahu sama sekali tentang huruf hijaiyah sekarang menjadi tahu huruf-huruf hijaiyah, bahkan bisa membaca huruf yang di sambung. Saat di rumah saya selalu mengulang kembali materi belajar yang diberikan oleh pengajar.<sup>66</sup>

Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan keberhasilan.

Pepatah tersebut sesuai dengan kerja keras serta usaha dari Ibu-ibu yang semangat dalam

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-III/2022

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/26-III/2022

belajar Al-Qur'an. Semangat para Ibu-ibu belajar juga diimbangi dengan semangat para guru-guru yang mengajar, yang mana pada akhirnya para Ibu-ibu berhasil bisa membaca Al-Qur'an sesuai yang diharapkan. Melalui kegiatan rutin peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program kader guru ngaji yang diselenggarakan selain para Ibu-ibu bisa membaca Al-Qur'an juga dapat memupuk jiwa keagamaan para Ibu-ibu warga Desa Tempursari serta lingkungan warga masyarakat sekitar.

Dari pemaparan peneliti dari berbagai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Tempursari Wungu Madiun menemukan berbagai upaya yang dilakukan para warga khususnya tokoh masyarakat untuk mencetak warga yang bisa membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Ibu-ibu melalui kader guru ngaji peneliti dapat menyimpulkan dari upaya tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Melalui kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Ibu-ibu melalui kader guru ngaji para Ibu-ibu warga Desa Tempursari dapat membaca Al-Qur'an sesuai cita-cita yang diinginkan.
- b. Melalui kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Ibu-ibu melalui kader guru ngaji menambah ilmu guru-guru ngaji melalui pembinaan yang diselenggarakan serta dapat mengamalkan ilmunya dengan mengajar para Ibu-ibu.
- c. Melalui kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Ibu-ibu melalui kader guru ngaji menambah keimanan para Ibu-ibu warga masyarakat Desa Tempursari khususnya dan umumnya para warga masyarakat sekitar.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis data tentang Pelaksanaan Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa

Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Ibu-ibu melalui kader guru ngaji berawal dari keinginan Ibu Kamituwo merubah Desa Tempursari menjadi Desa yang warganya kenal dengan agama islam serta dalam kehidupan sehari-hari berpedoman pada ajaran-ajaran agama Islam.<sup>67</sup> Hal ini sesuai dengan teori bahwa Islam merupakan agama yang didalamnya mengandung beberapa nilai, yang mana nilai tersebut menjadi pedoman setiap perilaku yang dilakukan pemeluknya. Nilai-nilai dalam Islam tersebut sudah tertulis di dalam Al Qur'an dan Hadits jika manusia berperilaku baik maka dijanjikan pahala dan surga, namun jika sebaliknya manusia dijanjikan dosa dan neraka.<sup>68</sup> Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa keinginan Ibu Haniatur Rohmah untuk para warganya memahami tentang ilmu agama Islam agar para warganya bisa menjadi manusia yang selamat di dunia hingga akhirat nanti.

Pelaksanaan program kader guru ngaji dilakukan secara bertahap dan terus-menerus sesuai tingkatan, capaian, situasi dan kebutuhan bagi para kader guru ngaji untuk dapat mengembangkan potensi akal, kemampuan fisik, dan moral sosialnya. Sehingga, kader guru ngaji dapat membantu orang lain dan dirinya sendiri untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mewujudkan masa depan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita yang diidealkan, nilai-nilai yang di yakini serta misi perjuangan yang diemban.

Dalam pelaksanaan program kader guru ngaji diawali dengan pemilihan langsung calon guru melalui observasi kemampuan dari ibu-ibu anggota jama'ah yasin dan tahlil yang dilakukan oleh Ibu Haniatur Rohmah. Proses pemilihan ini diukur dari kemampuan membaca Al-Qur'annya, tingkah laku, serta jiwa sosialnya para calon guru. Ibu Haniatur Rohmah menyampaikan bahwa guru harus baik dari segi ilmu, akhlak dan sosialnya karena hal tersebut sangat berpengaruh nanti pada saat mengajar. Hal tersebut sesuai dengan teori

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-III/2022

<sup>68</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 504.



karakteristik kepribadian guru yang dipaparkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya berjudul *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Muhibbin Syah memaparkan bahwa kepribadian merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam mengembangkan sumber daya manusia karena selain menjadi pembimbing guru juga menjadi panutan oleh peserta didiknya.<sup>69</sup>

Pelaksanaan program kader guru ngaji tersebut di laksanakan untuk pedoman para guru ngaji untuk mengajar Ibu-ibu peserta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dalam mengajar guru juga harus mempelajari dulu materi-materi yang akan disampaikan, serta metode yang digunakan. Oleh karena itu dalam proses pengkaderan ada proses pembinaan, agar guru-guru tersebut menjadi guru yang profesional.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa guru harus mempunyai kompetensi agar menjadi profesional. Untuk menjadi profesional guru bisa menggali kompetensi yang di miliki melalui pembinaan-pembinaan menjadi guru. Dari sini peneliti menemukan hasil penelitian bahwa pengkaderan guru ngaji tersebut tidak hanya untuk membekali para calon guru untuk bisa mengajar namun juga untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki para calon guru ngaji tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan pelatihan para kader guru ngaji dilaksanakan setiap hari senin, rabu, dan sabtu yakni waktunya setelah sholat isya'. Setelah jama'ah isya' selesai, para calon guru ngaji langsung berkumpul di serambi mushola. Dalam proses pelatihan calon guru ngaji terpilih 7 orang yang mengikuti pengkaderan. Semua calon guru duduk rapi di depan meja dan menghadap ke papan tulis. Pembimbing para calon guru tersebut Ibu Haniatur Rohmah. Di dalam posesnya Ibu Haniatur Rohmah memberi arahan-arahan terkait proses cara mengajar serta langsung memberikan contoh. Selanjutnya Ibu Haniatur Rohmah memberikan contoh cara membaca Iqra' dan di perhatikan oleh para calon guru. Bagi yang kurang jelas dengan pemaparaan

---

<sup>69</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 225.

dari Ibu Haniatur Rohmah para calon guru langsung bertanya dan Ibu Haniatur Rohmah menjelaskan.

Pelaksanaan program kader ngaji dilingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu yang jadwalnya pada hari senin, rabu, dan sabtu waktunya setelah sholat isya'. Dengan kegiatan tersebut calon guru mengetahui bagaimana cara mengajar.

Peneliti menemukan data bahwa pelaksanaan kader guru ngaji dilingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun dilakukan dengan cara pelatihan langsung pada calon guru ngaji. Pelatih tersebut dipimpin langsung oleh Ibu Haniatur Rohmah. Pelatihan tersebut dilakukan untuk proses para calon guru agar dapat mengajar dengan baik serta memperdalam kembali ilmu-ilmu Al-Qur'an sudah lama tidak dipelajari. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias para calon guru dalam memperhatikan bimbingan yang diberikan. Dari bimbingan tersebut juga dapat menambah kelancaran calon guru dalam membaca Al-Qur'an.

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program kader guru ngaji dilingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun dinyatakan berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Pengkaderan guru ngaji tersebut merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi calon pengajar peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an. Dari program kader selain bekal untuk mengajar para Ibu-ibu juga dapat untuk mengajar keluarga di rumah masing-masing.

## **2. Analisis Data tentang Dampak Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Melalui Program Kader Gurudi Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun**

Upaya para tokoh masyarakat Desa Tempursari untuk para warganya khususnya para Ibu-ibu agar bisa membaca Al Qur'an adalah dengan berbagai bentuk kegiatan yang ada. Kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bagi Ibu-ibu melalui program

kader guru ngaji merupakan salah satu upaya tokoh masyarakat untuk mewujudkan warga masyarakat yang bisa membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku salah satu anggota belajar Al Qur'an menuturkan bahwa bisa membaca Al Qur'an sangat penting. Karena Al Qur'an selain sebagai pedoman bagi umat manusia, Al Qur'an juga sebagai penolong manusia di dunia. Lembaga pendidikan lebih mengutamakan siswa yang bisa membaca Al Qur'an. Instalasi pekerjaan sekarang juga mayoritas lebih memilih pegawai yang bisa membaca Al Qur'an. Al Qur'an selain menjadi pedoman bagi manusia juga dapat menjadi petunjuk untuk menuju jalan yang baik di dunia. Hal tersebut terdapat kesesuaian dengan apa yang ditulis oleh Koko Abdul Qadir dengan fungsi Al Qur'an salah satunya Al Qur'an sebagai *hudan (petunjuk)*. Al Qur'an sebagai hudan atau hidayah untuk manusia adalah sebuah petunjuk jalan bagi manusia agar manusia mendapatkan tujuan hidup yang selamat dunia hingga akhirat.<sup>70</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dianalisis bahwa Ibu-ibu warga Desa Tempursari sangat ingin belajar Al-Qur'an. Hal tersebut dibuktikan dengan kebutuhan mereka terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan data bahwa para siswa upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an adalah para Ibu-ibu yang sudah usia lanjut. Melihat para anggota belajar sudah lanjut usia tapi tidak menyurutkan semangat para Ibu-ibu untuk tetap berangkat belajar Al Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Maskanatun selaku guru dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bagi Ibu-ibu mengungkapkan, bahwa semangat belajar dari Ibu-ibu dalam belajar membaca Al Qur'an tidak kalah dari semangat anak-anak muda. Selama kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an mulai dilaksanakan belum

---

<sup>70</sup>Koko Abdul Qadir, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 70-73.

ada Ibu-ibu yang tidak hadir dalam pembelajaran. Hujan sangat deras saja Ibu-ibu tetap berangkat menggunakan pelindung agar tidak terkena hujan.

Dari pemaparan di atas, dapat di analisis bahwa kewajiban untuk para muslim mencari ilmu sudah dilaksanakan oleh Ibu-ibu Desa Tempursari, selain untuk mendapatkan ilmu agar dapat membaca Al Qur'an Ibu-ibu juga ingin mendapatkan pahala dalam perjalanan mencari ilmu.

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran komponen-komponen dalam pembelajaran harus terpenuhi seperti; metode yang digunakan, media belajar, dan teori yang digunakan untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Farhatun Nasiroh selaku pengajar dalam kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Ibu-ibu melalui kader guru ngaji metode yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode iqra'. Metode iqra' artinya dengan cara membaca langsung. Dalam proses mengajarnya guru memberikan contoh selanjutnya Ibu-ibu menirukan. Didalam metode iqra' metode mengajar seperti yang dituturkan dikenal dengan metode privat, yang mana guru memberikan contoh melalui bahan yang sudah ada kepada murid. Proses dalam mengaji yaitu baca sima' artinya ibu-ibu membaca satu persatu dan guru mendengarkan bacaan dari ibu-ibu tersebut serta memberikan tanggapan terkait bacaan tersebut salah atau benar. Ada pendapat lain mengungkapkan Ramayulis dalam bukunya guru dalam proses belajar dalam penyampaian materi memberikan contoh disebut dengan metode amsal.<sup>71</sup>

Dari pemaparan diatas peneliti menemukan hasil penelitian bahwa adanya kesesuaian dalam metode yang digunakan dalam poses belajar. Metode yang digunakan metode dengan cara iqra' atau membaca langsung. Dengan metode dan proses tersebut akan memudahkan para peserta didik dalam menerima pelajaran.

---

<sup>71</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: KALAM MULIA, 2018), 285.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Winaning selaku salah satu pengajar membaca Al Qur'an beliau mengungkapkan, belajar pada fase umur yang sudah lanjut usia berbeda dengan belajar waktu masih muda. Semakin bertambahnya usia akan semakin kurang daya fisik serta ingatannya. Pada proses belajar ini para guru harus telaten mengulang-ulang materi-materi yang disampaikan, hingga para Ibu-ibu memahami betul materi yang disampaikan. Pembelajaran peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dilakukan setiap hari.<sup>72</sup> Dengan seringnya mengulang-ulang akan membuat Ibu-ibu terbiasa dan menerapkannya. Suvriadi Panggabean dalam tulisannya mengatakan belajar bukan dilihat dari bakat, minat, dan kecerdasan seseorang tersebut, melainkan dengan seringnya memberikan stimulus secara berulang-ulang akan membuat hal tersebut menjadi kebiasaan.<sup>73</sup>

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program kader guru ngaji metode mengajar para guru yang mampu menguasai karakter para murid-murid yang sudah tidak muda lagi. Hal tersebut ditunjukkan dengan metode mengajar guru dengan sabar mengulang-ulang materi-materi hingga para Ibu-ibu menguasainya. Mengulang-ulang pada bacaan juga bermanfaat pada guru karena sering mengulang maka akan selalu ingat. Dengan metode mengajar yang dilaksanakan oleh para kader guru ngaji tersebut menunjukkan bahwa para kader guru ngaji sudah memenuhi karakteristik sebagai guru yaitu fleksibilitas kognitif. Muhibbin Syah dalam bukunya mengungkapkan bahwa Karakteristik fleksibilitas pada guru yaitu yang mana guru dapat berpikir dalam situasi tertentu dan disertai dengan sebuah tindakan.<sup>74</sup> Disini ada kesesuaian dengan yang dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mana guru melihat kondisi bahwa yang di ajar adalah para Ibi-ibu yang sudah lanjut usia

---

<sup>73</sup>Suvriadi Panggabean, et al., *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 21-22.

<sup>74</sup>Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 225-227.

maka dari itu untuk mencapai materi para guru tersebut selalu mengulang-ulang materi agar para Ibu-ibu mengingatnya.

Tujuan dari kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Ibu-ibu melalui program kader guru ngaji bukan hanya agar para Ibu-ibu warga Desa Tempursari bisa membaca Al-Qur'an melainkan ada tujuan yang lain. Penuturan dari Haniatur Rohmah melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tujuan lain selain untuk bisa membaca Al-Qur'an kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program kader guru ngaji ini untuk memberi bekal pada Ibu-ibu di hari tua untuk mencari pahala di akhirat nanti. Dengan seringnya Ibu-ibu membaca Al-Qur'an maka akan tumbuh akhlak mulia.<sup>75</sup> Menurut Ashaf Shaleh, ketakwaan yang dimiliki seseorang akan menghindarkannya dari berbagai sifat tercela.<sup>76</sup>

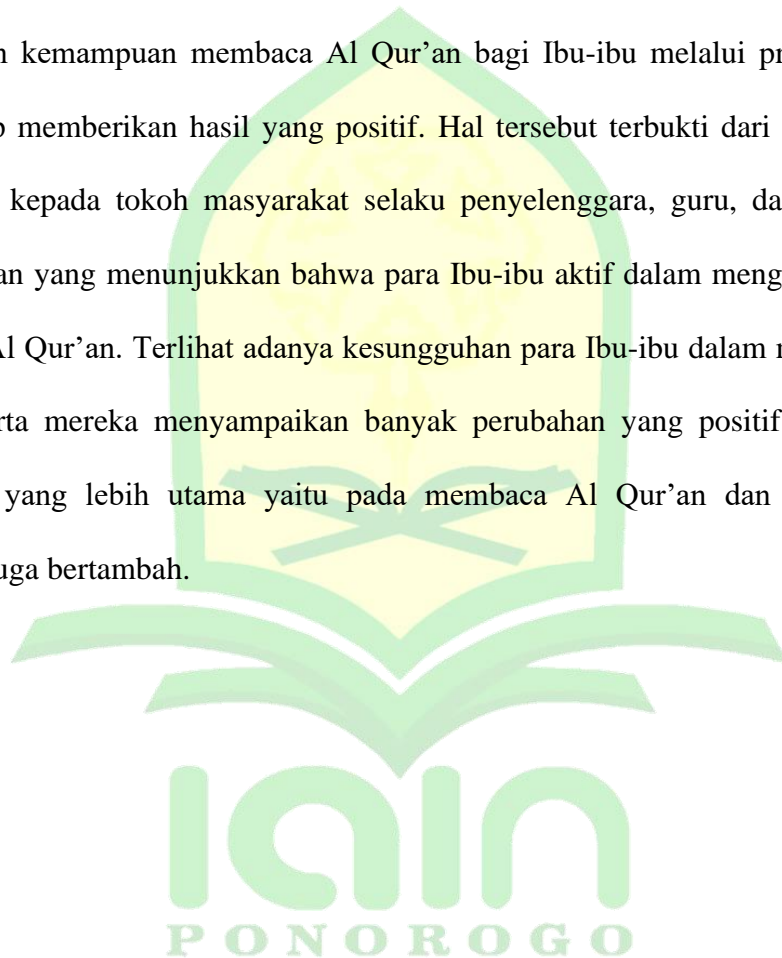
Hal lain terkait dengan dampak upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Ibu-ibu melalui program kader guru ngaji juga dirasakan oleh Ibu Damiami salah satu murid dari upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an beliau mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sekarang bisa membaca Al-Qur'an. Awalnya tidak tahu sama sekali tentang huruf hijaiyah, tajwid, dan hal lainnya yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an. Setelah mengikuti upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an jadi dapat membaca Al-Qur'an serta mengetahui hukum tata cara membaca Al-Qur'an. Melihat indikator dari membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus sesuai dengan tajwid, makharijul huruf serta mengetahui dari beberapa sifat dari huruf-huruf hijaiyah sesuai observasi yang peneliti amati ibu-ibu masih jauh dari hal-hal tersebut. Alasan dari belum memenuhi indikator dikarenakan usia ibu-ibu yang sudah lanjut usia jadi untuk melafadzkan huruf hijaiyah secara sempurna terbilang sulit.

---

<sup>76</sup> M. Ashaf Shaleh, *Takwa: Makna Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gelora Asmara Pratama, Tt), 222.

Selain metode mengajar guru ngaji yang baik upaya peningkatan membaca Al Qur'an bagi ibu-ibu tersebut juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tempat yang nyaman untuk belajar, ketersediaan buku Iqro dan Al Qur'an yang cukup dapat menunjang pembelajaran membaca Al Qur'an ibu-ibu di lingkungan desa Tempur Sari Wungu Madiun sehingga upaya peningkatan kemampuan membaca Al Quran dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dampak peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bagi Ibu-ibu melalui program kader guru ngaji cukup memberikan hasil yang positif. Hal tersebut terbukti dari hasil obsevasi dan wawancara kepada tokoh masyarakat selaku penyelenggara, guru, dan Ibu-ibu anggota pembelajaran yang menunjukkan bahwa para Ibu-ibu aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca Al Qur'an. Terlihat adanya kesungguhan para Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan tersebut serta mereka menyampaikan banyak perubahan yang positif dari diri mereka. Perubahan yang lebih utama yaitu pada membaca Al Qur'an dan selain itu tingkat keimanan juga bertambah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terkait upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bagi Ibu-ibu melalui kader guru ngaji di lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program Kader Guru Ngaji di Lingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun berjalan sesuai yang diharapkan. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui proses pemilihan calon guru selanjutnya diadakam pembinaan pada calon guru. Proses pembinaan dilaksanakan seminggu tiga kali dan hanya berjalan satu bulan. Dalam waktu satu bulan calon guru sudah mampu untuk melaksanakan mengajar. Pelaksanaan program kader guru ngaji tersebut selain untuk bekal mengajar para calon guru juga dapat untuk mengajar keluarga dirumah masing-masing.
2. Dampak upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bagi Ibu-ibu melalui kader guru ngaji dilingkungan Desa Tempursari Wungu Madiun cukup memberikan hal yang positif pada Ibu-ibu warga Desa Tempursari Wungu Madiun yang mengikutinya. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat selaku penyelenggara, guru, dan Ibu-ibu anggota pembelajaran bahwa Ibu-ibu yang aktif mengikuti kegiatan tersebut mereka menyampaikan banyak perubahan positif yang terjadi pada diri mereka. Perubahan tersebut mengarah pada kemampuan membaca Al Qur'an khususnya. Perubahan yang lain yaitu bertambahnya tingkat keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.



## B. Saran

### 1. Kepada Tokoh Masyarakat

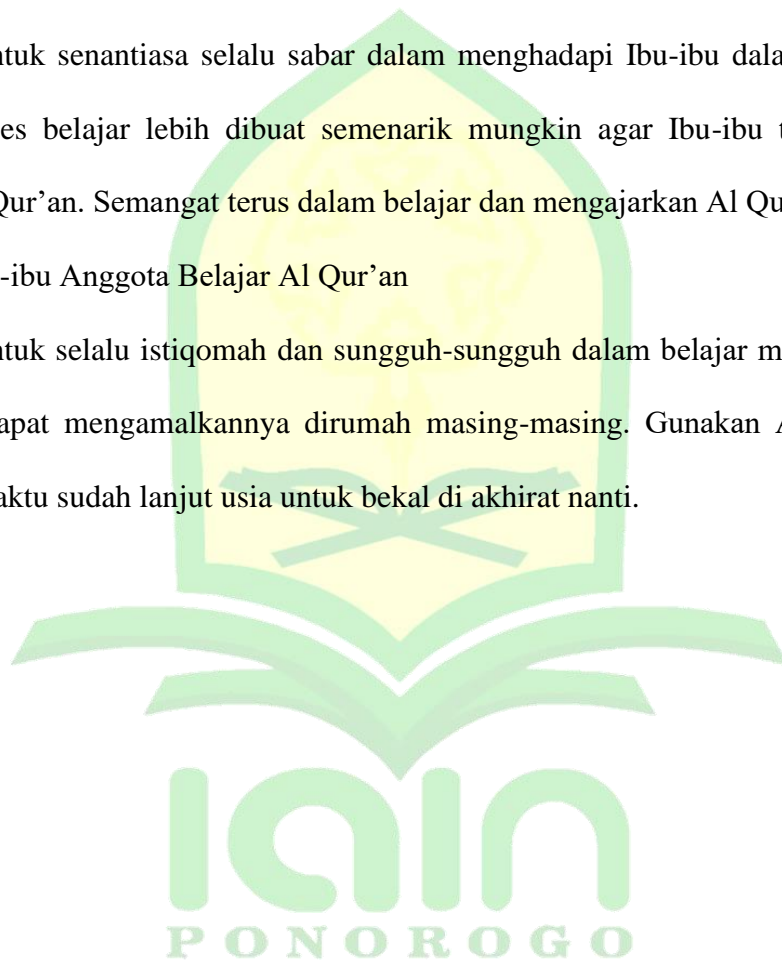
Tokoh masyarakat memiliki peran penting untuk membentuk waga masyarakatnya. Upaya dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dapat terlaksana dengan hendaknya untuk terus dipertahankan lebih-lebih ditingkatkan lagi dengan kegiatan keagamaan yang lain.

### 2. Kepada Guru Ngaji

Untuk senantiasa selalu sabar dalam menghadapi Ibu-ibu dalam belajar. Inovasi dalam proses belajar lebih dibuat semenarik mungkin agar Ibu-ibu tidak jenuh dalam belajar Al Qur'an. Semangat terus dalam belajar dan mengajarkan Al Qur'an.

### 3. Kepada Ibu-ibu Anggota Belajar Al Qur'an

Untuk selalu istiqomah dan sungguh-sungguh dalam belajar membaca Al Qur'an sehingga dapat mengamalkannya di rumah masing-masing. Gunakan Al Qur'an sebagai teman di waktu sudah lanjut usia untuk bekal di akhirat nanti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir, Koko. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Abdurrohman, Dede. “Efektifitas Progam Pembelajaran Taman Pendidikan Al qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al qur’an di TPA Al Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan”. SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*. tk:Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Apriani, Linda. “Menurunnya Minat Membaca Al Qur’an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.”, SKRIPSI, IAIN Syeikh Nurjati Cirebon 2015.
- Asanah, Hasyim. “Teknik – Teknik Observasi”, Jurnal at Taqaddum, Vol 8 No. 1, Juli 2016.
- Asdar, Muhammad. “ Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al – Qalam Ereng – Ereng Kec. Tompobulu Kab. Banteang”, SKRIPSI UIN ALUDDIN Makasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Azhari, Ripani. “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Qur’ani”, 2020.
- Gade, Fithriani. “Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an”, Jurnal Ilmiah Didaktika vol. XIV no. 2 2014.
- Hadi, Sumasno. (2016) “Pemeriksaan Keabsahan Data Peneltian Kualitatif Pada Skripsi”, Jurnal Ilmu Pendidikan, no. 1
- <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/m etode-pengumpulan.pdf>

- Ishak, Muhammad. Syafarudin. Masganti. *“Pelaksanaan Progam Tilawah Al qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al qu’an Siswa di MAS Al Ma’sum Stabat”*, Jurnal Edu Riligia vol. 1 no. 4 2017.
- Izzan, Ahmad., Saehudin. *Hadis Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* Bandung: Humainora, 2016.
- Jalil, Muhammad. *“startegi komunikasi tokoh masyarakat dalam menyelesaikan konflik sengketa tanah di Desa Pasir Kec. Pasir Belengkong Kab. Paser”*, eJournal Ilmu Komunikasi, vol 2 no 4, 2014.
- Mardani, Subektyo. *“Kemampuan Membaca Al Qur’an Melalui Metode Tartili Pada Mata Pelajaran Al qur’an Hadist di Kelas V MI Nurul Islam GunungSari Kabupaten Tanggumus”*, SKRIPSI UIN Raden Intan Lampung.
- Maulinda, Rika. *“Metode Kaderisasi Kepemimpinan Menurut Hasan Al-Banna”*, Skripsi UIN AR-RANIRY Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020.
- Mufti, Mahin. *“Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Magak Malang”*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015.
- Mustikasari, Feni. *“Upaya Ustadz Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al qur’an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur”*, Skripsi IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Noviar, Farid. *“Kaderisasi Kepemimpinan Pambakal (Kepala Desa) di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan”*, Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal Vol 2 No. 2, 2013.
- Nur Rachmawati, Imami. *“Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.

- Rustina. *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al Qur'an Hadis Madrasah Aliyah di Kota Ambon*. Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019.
- Saefudin, Ahmad. Fitriyah, Nur. "Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus di Desa Semat Tahunan Jepara)", *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia*, Vol 10 No 2 (2020).
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CitapustakaMedia, 2012.
- Siyoto, Sandu, SKM., Shodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018.
- Sidiq, Umar, dan Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- SUKMA, A.SUKMAWATI. "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar." *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 91–99. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Umar, Miskuria. "Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Memberantas Buta Aksra", 2014.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelian Kalitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Wardani, Siti Pramitha Retno. *Step by Step Sukses Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Diandra Kreatif, 2018.